

**KEGIATAN PENCEGAHAN RADIKALISME  
PADA REMAJA MASJID AZZAKARYA  
MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH  
DI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Alfan Anugrah Pratama  
NIM. 1522402179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alfian Anugrah Pratama  
NIM : 1522402179  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja-An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Alfian Anugrah Pratama  
NIM. 1522402179

**PENGESAHAN**


Skripsi Berjudul :

**KEGIATAN PENCEGAHAN RADIKALISME PADA REMAJA MASJID  
AZZAKARYA MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI  
DESA TANJUNGANOM KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Alfian Anugrah Pratama NIM :1522402179, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 10 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

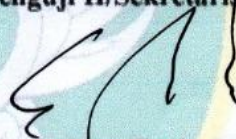
**Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,**

**Penguji II/Sekretaris Sidang,**



**Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.**

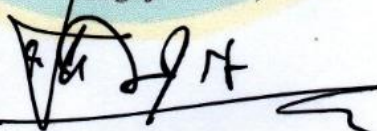
**NIP. 19721104200312 1 003**



**Lavla Mardiyah, M.Pd.**

**NIP. -**

**Penguji Utama,**

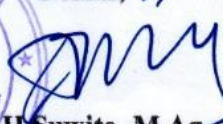


**H. Rahman Afandi, S. Ag. M. S. I**

**NIP. 19680803 200501 1 001**

**Mengetahui :**

**Dekan,**



**Dr. H. Suwito, M. Ag.**

**NIP. 19710424 199903 1 002**





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Mei 2022

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Pratama Keguruan UIN Prof. KH.  
Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

Hal : Pengajuan Munaqosyah  
Skripsi Sdra. Alfian Anugrah  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alfian Anugrah Pratama

NIM : 1522402179

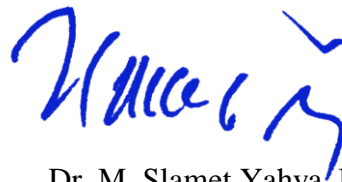
Judul : Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya  
Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom  
Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di  
munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104200312 1 003

**KEGIATAN PENCEGAHAN RADIKALISME PADA REMAJA MASJID  
AZZAKARYA MELALUI PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH  
DI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN RAKIT KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

Alfan Anugrah Pratama  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
NIM. 1522402179

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pencegahan radikalisme dengan berbagai program-program kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik pengolahan data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing (verification)*. Dari penelitian ini diperoleh hasil Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: program pendampingan remaja, pemberdayaan keagamaan, bedah buku, sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah dan pemberdayaan lembaga keagamaan.

**Kata Kunci: Radikalisme, Remaja Masjid, Aswaja An-Nahdliyah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini bepedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. **Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	ditulis	jizyah
------	---------	--------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furūd

**6. Vokal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	Qaul

**7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

**8. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
------------	---------	---------------



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan segala kerendahan hati, dengan rasa penuh syukur kepada Allah SWT., atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah begitu hebat. Terimakasih sudah bertahan sampai pada titik ini. Dan terimakasih sudah berjuang dan berhasil.

Orang tua saya. Bapak Jamilin dan Ibu Nartiyah. Kalian adalah sosok yang jasanya tidak akan pernah bisa saya balas. Kalian adalah bentuk cinta yang tiada akhir. Terimakasih sudah selalu ada, selalu berkorban, dan selalu berdo'a untuk kesuksesan putra-putri kalian.

Anak saya Ghania Marha Putri dan Istri saya Fidhoh Ghali Jannah yang selalu menjadi semangat saya dalam menyelesaikan studi ini dengan segala bentuk rintangan yang dihadapi.

Kedua adik saya, Muhammad Suhail Kamil dan Fajar Dwi Prasetya. Semoga kalian selalu bahagia dan sukses kedepannya. Terimakasih sudah menemani dan memberi banyak warna dalam kehidupan saya.

MOTOO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta tanah air adalah bagian dari iman”



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M. S. I., Korprodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nartiyah dan Bapak Jamilin selaku motivator hidup.
8. Ahmad Kherozim S. Pd., Ketua Ta'mir Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
9. Sukron Ma'mun., Ketua Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.
10. Segenap Anggota Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015.

12. Raden Sayidina Amir Hakim dan Mbah Bayu Lekso Samudro selaku guru pondok pesantren Nurul Hakim Kubro (Sangga Buana Tirta Samudra).
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Tidak ada kata yang penulis ucapkan selain terimakasih.

Penulis menyadari skripsi ini bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amiin.



Purwokerto, 10 Juni 2022

Penulis

**Alfan Anugrah Pratama**  
**NIM. 1522402179**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Radikalisme .....	13
1. Pengertian Radikalisme .....	13
2. Sejarah Radikalisme .....	16
3. Penyebaran Paham Radikalisme .....	18
4. Klasifikasi dan Indikator Radikalisme .....	20
B. Kegiatan Pencegahan Radikalisme .....	22
C. Bentuk-bentuk Kegiatan Preventiv Radikalisme .....	25
D. Remaja Masjid .....	26
1. Pengertian Remaja Masjid .....	26
2. Peran Masjid dalam Pendidikan Agama Islam .....	31

E.	Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah .....	34
1.	Pendidikan Agama Islam .....	34
2.	Pengertian Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah .....	36
3.	Karakteristik Pendidikan Ahlusunah wal-Jama'ah.....	37
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Ahlusunah wal-Jama'ah.....	40
5.	Tujuan Pendidikan Ahlusunah wal-Jama'ah .....	42
F.	Penelitian Relevan.....	44
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	46
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
E.	Teknik Uji Keabsahan Data .....	51
F.	Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV</b>	<b>: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A.	Profil Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara .....	54
1.	Sejarah Masjid Azzakarya Tanjunganom .....	54
2.	Visi dan Misi Masjid Azzakarya Tanjunganom .....	55
3.	Program Kegiatan Remaja Masjid Azzakarya .....	56
4.	Sarana dan Prasarana Masjid Azzakarya .....	56
B.	Gejala Radikalisme di Masjid Azzakarya Desa Tanjunganom Rakit Banjarnegara .....	57
C.	Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara .....	59
1.	Program Pendampingan Remaja.....	59
2.	Pembinaan Keagamaan.....	60
3.	Bedah Buku .....	62
4.	Sosialisasi Amaliyah Aswaja an-Nahdliyah .....	63
5.	Pemberdayaan Lembaga Keagamaan .....	64
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom .....	65

1. Faktor pendukung.....	65
2. Faktor penghambat .....	66
E. Dampak Kegiatan Program Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom.....	66
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran .....	68
C. Kata Penutup .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Pengurus Ta'mir Masjid Azzakarya
Lampiran 2	Struktur Pengurus Remaja Masjid Azzakarya
Lampiran 3	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 7	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 10	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat KKN
Lampiran 14	Sertifikat Aplikom
Lampiran 15	Sertifikat PPL II
Lampiran 16	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 17	Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah
Lampiran 18	Transkrip Nilai Terbaru
Lampiran 19	Bukti Cek Plagiasi
Lampiran 20	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasca reformasi yang ditandai dengan terbukanya kran demokrasi telah menjadi lahan subur tumbuhnya kelompok Islam radikal. Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan, sekalipun pencetus radikalisme bisa lahir dari berbagai faktor, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan sebagainya.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk tindakan radikal adalah aksi teror yang ahir-ahir ini menjadi masalah penting bagi umat Islam Indonesia karena banyak aksi teror yang ada di Indonesia mengatasnamakan Islam sehingga citra Islam menjadi buruk. Dua isu itu telah menyebabkan Islam dicap sebagai agama teror dan umat Islam dianggap menyukai jalan kekerasan untuk menyebarkan agamanya. Sekalipun anggapan itu mudah dimentahkan, namun fakta bahwa pelaku teror di Indonesia adalah seorang Muslim garis keras sangat membebani psikologi umat Islam secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Istilah “radikal” memang menisbatkan pengertian yang problematis. Di KBBI, ia didefinisikan sebagai mendasar, kuat, maju. Jika definisi ini disatukan dengan kata “Islam”, hasilnya sangat positif: berislam dengan cara yang mendasar (mendalam), kuat, dan maju. Di kepala kita, serentak terfikir gambaran kaum muslim/muslimah yang istiqomah menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala LaranganNya. Sungguh istimewa!

Akan tetapi, di sebaliknya, istilah radikal juga sangat lekat dengan ekspresi-ekspresi keras, tegas dan antikompromi. Bila pengertian ini dipadukan dengan kata “Islam”, sontak tertampillah wajah muslim/muslimah yang sanggup melakukan hal-hal yang keras, tegas, dan antikompromi. Misal

---

<sup>1</sup> An-Na‘im, Abdullah Ahmed, *Islam dan Negara Sekuler*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 52.

<sup>2</sup> Muhammad Nurul Huda, *Aku Mantan Teroris*, (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 43.

terhadap sebuah pandangan atau madzhab yang diyakininya. Radikal dititik ini sekaligus berarti negasi. “Aku benar. Kamu salah”.<sup>3</sup>

Banyaknya aksi teror yang mengatasnamakan Islam membawa dampak yang buruk terhadap umat Islam. Islam dituduh sebagai agama anti HAM, anti toleransi dan agama yang mengajarkan dan menganjurkan kekerasan terhadap umatnya. Pada dasarnya kekerasan atau teror yang mengatasnamakan agama tersebut muncul bukan karena kesalahan ajaran agama Islam, akan tetapi lebih pada kesalahan memahami dan menafsirkan teks-teks agama. Kesalahan tersebut berdampak pada kesalahan dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran tersebut, sehingga yang terjadi adalah membenarkan aksi teror dengan dasar teks agama.<sup>4</sup>

Penyebaran paham radikalisme dikalangan remaja masjid Azzakarya Tanjunganom sudah sampai ke taraf yang berbahaya. Hal ini didasari dengan adanya remaja yang sudah terkontaminasi dengan paham radikalisme, remaja masjid yang terpapar dengan paham radikalisme diberi pemahaman-pemahaman dari kelompok radikal yang secara intens mendoktrin ke arah paham yang menyimpang. Penyebaran paham radikal ini diawali dengan datangnya orang luar ke dalam masjid Azzakarya, dengan mengatasnamakan syiar agama Islam dan mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam yang menyimpang. Bentuk dari ajaran-ajaran yang menyimpang diantaranya dengan dakwah yang bermuatan radikal seperti halnya mengklaim bahwa ajaran yang dianutnya adalah yang paling benar, sedangkan diluar itu salah.

Remaja masjid yang sudah terpapar paham radikalisme, memiliki sikap penolakan yang keras ketika memiliki perbedaan pandangan terutama perbedaan keyakinan. Menurutnya semua yang berbeda pandangan dengannya adalah salah dan takidak dibenarkan. Hal itu tentu sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang diajarkan dalam Islam yang sesungguhnya.

Kehadiran radikalisme memiliki beberapa pintu masuk, baik secara luring maupun daring. Sehingga khususnya kalangan anak muda atau remaja

---

<sup>3</sup> Edi AH Iyubenu, *Islam Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 27.

<sup>4</sup> Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*, (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu, 2009), hlm. 12.

yang masih produktif, cukup rentan terpapar virus radikalisme. Ciri-ciri yang paling mudah ditandai adalah ketika ada suatu kelompok yang tidak sejalan dengan paham pancasila. Selain itu radikalisme juga di lingkungan remaja masjid Azzakarya ditandai juga dengan sebgai orang yang membid'ahkan ajaran Islam yang telah lama menjadi tradisi seperti yasinan dan tahlilan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk menangani hal ini, tentu saja semua pihak harus ikut meredam penyebaran tersebut. Selain sebagai sistem pendingin hati masyarakat dan pengayom, para pemuka agama mempunyai posisi penting dalam menjaga kebhinekaan dan persatuan bangsa.

Di Indonesia sendiri, aksi terorisme sendiri distigmakan dengan terorisme yang dilakukan oleh suatu agama tertentu, walaupun tindakan teroris yang terjadi diberbagai negara juga mengatasnamakan agama. Hal ini menjadikan yang selalu disorot hanyalah umat Islam walaupun pada dasarnya banyak aksi teror yang dilakukan oleh penganut agama lain. Padahal sejatinya agama Islam terlahir sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* (anugrah bagi alam semesta).

Perilaku sebagai orang Islam yang melakukan kekerasan atas nama agama kepada pemeluk agama lain di atas dapat dipahami dengan jelas bertentangan dengan semangat dan inti ajaran damai dalam Islam. Islam yang benar adalah Islam yang mengajarkan kedamaian, dan jika ada Islam yang tidak mengajarkan kedamaian maka itu bukanlah Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan tentu Nabi Muhammad SAW karena bertentangan dengan ajaran Islam yang normatif dan historis sebagai agama yang damai.

Oleh karena itu, menjadi seorang muslim berarti menjadi agen kedamaian (*agen of peace*) dan jika seorang muslim malah berbuat apalagi menyusun strategi-strategi keagamaan dengan kekerasan (*violence*) maka hal itu bisa dipahami bukanlah kemusliman yang diinginkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Segala bentuk kekerasan atas nama agama (Islam) dan Tuhan sangat bertentangan dengan semangat ajaran Islam.

Kepenganutan kaum muda terhadap ideologi radikalisme merupakan isu yang harus dicermati di tengah era milenial ini. Bagi para tokoh radikal,

usia remaja menjadi potensi mudah untuk dijadikan bibit-bibit baru yang mau bertumbuh, saat ini mereka yang tidak menimbulkan bahaya apa pun bagi masyarakat, tetapi seaman yang terus dipupuk dan dirawat dengan radikalisme akan menjadi sangat berbahaya pada 20-30 tahun mendatang ketika mereka sudah dewasa, memiliki kekuasaan, sumberdaya atau akses tertentu. Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa penting masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang diangan-angankannya hanya sekali yakni pada masa remaja.

Oleh sebab itu, perlu adanya kontrol sosial dari lingkungan yang dilakukan orang tua, tokoh agama, dan masyarakat terhadap anak sebagai bentuk pendidikan non formal. Walaupun pendidikan formal menjadi landasan dasar pengetahuan bagi anak, tetapi tanpa adanya kontrol sosial perilaku anak bisa terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran luar yang menyimpang bahkan sampai menjerumus ke arah radikal.

Kegiatan pencegahan radikalisme tidak bisa hanya dilakukan oleh BNPT maupun kepolisian, program ini harus didukung oleh semua elemen bangsa seperti tokoh praktisi pendidikan, tokoh-tokoh agama, budayawan dan lain sebagainya. Karena radikalisme muncul dan berkembang pada bagian latar belakang yang beragama. Keterlibatan berbagai institusi dalam upaya penanggulangan terorisme tidak hanya disebabkan oleh suatu faktor tunggal, melainkan dari suatu permasalahan yang kompleks. Sehingga, diperlukan pendekatan yang tepat dalam upaya penanggulangan terorisme guna menekan semakin suburnya penggunaan cara-cara teror dalam mencapai suatu tujuan.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi untuk masa yang akan datang, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta kita



ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat prioritas, dan sebagai penerus generasi bangsa dan agama.<sup>5</sup>

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam di Nusantara sangatlah terencana dan tidak sportifitas. Sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa harus merusak nilai-nilai budaya.

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulan ini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan untuk menghindari paham radikalisme yang kini marak dalam dunia remaja di Indonesia.

Upaya yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Azzakarya (IRMAZ) Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Dalam rangka menanggulangi paham radikalisme yang tengah marak dikalangan remaja. Sebagaimana mestinya, remaja masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang berdasarkan syariat yang mengacu pada manhaj aswaja an-Nahdliyah untuk menanggulangi paham radikalisme. Beberapa kegiatan yang diadakan antara lain adalah program pendampingan remaja, pembinaan keagamaan, bedah buku, sosilalisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah, pemberdayaan lembaga keagamaan.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana upaya kegiatan pencegahan radikalisme pada remaja masjid di masjid Azzakarya Tanjunganom. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui

---

<sup>5</sup> Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1982), hlm. 12.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sukron Ma'mun selaku ketua Remaja Masjid Azzakarya, (10 Januari 2020).

Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjungnom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Radikalisme

Secara etimologis kata radikal berasal dari kata latin “*radix*” yang artinya akar (pohon)”. Radikalisme berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri suatu akar masalah.<sup>7</sup> Radikalisme adalah sebuah paham atau gagasan yang menginginkan adanya perubahan sosial-politik dengan menggunakan cara-cara ekstrim. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.<sup>8</sup>

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. Terkait dengan radikalisme ini, seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrem ini berkembang biak di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial atau ketidakadilan.<sup>9</sup>

Gerakan teror dan intoleransi atas nama agama, menyita perhatian publik. Dan membrantas setiap regulasi yang tidak sepaham dengan kepentingan kelompok tersebut. Selain berimplikasi kepada pergolakan antar warga negara, unsur kebudayaan nusantara juga turut mengalami pergeseran. Tradisi ditengah-tengah masyarakat seperti yasinan, tahlilan

---

<sup>7</sup> Zainudin Fanani, *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2002), hlm. 5.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 354.

<sup>9</sup> Zuli Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 117.

dan penghormatan atas kematian seseorang dianggap keluar dari esensi keagamaan. Padahal aktivitas tersebut menunjukkan hakikat seorang muslim dan kemanusiaan. Nilai persaudaraan tersurat jelas, menghormati kematian seseorang dengan cara mendoakan dan sebagainya. Maka, tidak sepatutnya seorang muslim mengklaim atas nama kebenarannya sendiri. Karena, seorang muslim beragama dengan agama tuhan yang menganjurkan nilai-nilai kedamaian.

## 2. Remaja Masjid Az-Zakariya

Menurut C. S. T. Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>10</sup> Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.<sup>11</sup>

Remaja masjid merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid tidak terbentuk secara material atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jama'ah masjid tersebut, terbentuknya remaja masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi

---

<sup>10</sup> C. S. T. Kansil, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 1991) 42\_ *Jurnal SA* Vol 1 No 1 2017.

<sup>11</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2010), hlm. 48.

sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat diambil kesimpulan remaja masjid (REMAS) adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan membentengi diri dari paham radikalisme.

Masjid Azzakarya adalah masjid jami' yang terletak di desa Tanjunganom, kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara. Masjid Azzakarya berdiri pada tahun 1900, memiliki luas tanah 260 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 236 m<sup>2</sup> dengan status tanah sebagai tanah waqaf. Masjid Azzakarya dapat menampung jama'ah sebanyak 150 jama'ah. Masjid ini digunakan sebagai sentra kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Para remaja aktif melakukan kegiatan berupa pengamalan-pengamalan amaliyah aswaja an-Nahdliyah di masjid tersebut.<sup>12</sup>

Dengan demikian masjid Azzakarya merupakan sarana yang menyediakan fasilitas bagi para remaja untuk menanamkan serta menguatkan paham aswaja an-Nahdliyah yang secara ideologi menangkal dari paham-paham Islam yang Ekstrimis.

Dalam berbagai penjelasan mengenai redaksi kata dan pengertian secara garis besar di atas. Dapat disimpulkan bahwa penulis akan menjelaskan upaya kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya desa Tanjunganom. Perihal tersebut, merupakan salah satu bentuk komitmen dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam menghadapi arus radikalisme yang sedang menjangkit bangsa ini.

Materi pembelajaran agama yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya, berpaham Ahlussunah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Dari

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Sukron Ma'mun selaku ketua Remaja Masjid Azzakarya, (10 Januari 2020).



berbagai literatur menunjukkan paham tersebut, lebih bersikap moderat dalam menyikapi isu kontemporer saat ini. Dengan itu, penulis mencoba merangkai kegiatan pencegahan radikalisme remaja masjid Azzakarya secara sistematis kedalam berbagai bab pembahasan.

### 3. Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah wal jama'ah dikenal sebagai nama suatu golongan/kelompok kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam masalah prinsip dan pandangan. Pada masa Nabi Muhammad SAW istilah ahlussunnah wal jama'ah bukanlah sebuah nama yang diberikan kepada suatu golongan/kelompok tertentu. Istilah ahlussunnah wal jama'ah datang dari kalangan ulama salaf sebagai nama bagi kaum muslimin yang mengikuti ajaran Islam yang bersifat murni atau sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Paham Ahlussunnah wal jama'ah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Berdasarkan pada *manhaj* (pola pemikiran) Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang aqidah empat imam madzhab besar dalam bidang fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali), dan dalam bidang tasawuf menganut *manhaj* Imam al-Ghazali dan Imam al-Qasim al-Junaidi al-Baghdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syari'ah Islam.<sup>13</sup>

Secara kebahasaan, ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu istilah tersusun dari tiga kata, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Kata *Ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.
- b. Kata *al-sunnah*, yang berarti sesuatu yang datang dari Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) dan sesuatu yang bermaksud dikerjakan Nabi SAW.
- c. Kata *al-jama'ah*, yang berarti orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai

<sup>13</sup> Masyhudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 3.

<sup>14</sup> Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU* (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 7.



kebalikan dari kata *al-furqah* (orang-orang yang bercerai-berai dan memisahkan diri dari golongannya).

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, ahlussunnah wal jama'ah adalah mereka yang ahli tafsir, hadist dan fiqih. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan *khulafa' al-rashidin*, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut pada masa ini, maka termasuk golongan ahli bid'ah.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara?”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang bahayanya paham radikalisme. Selain itu juga

---

<sup>15</sup> Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 160-161.

untuk memberikan khasanah keilmuan tentang paham radikal yang kini tengah marak dikalangan remaja, melalui kegiatan pencegahan radikalisme remaja melalui pendidikan aswaja an-Nahdliyah.

b. Secara Praktis

1) Untuk Remaja

Diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja dalam rangka menangkal paham-paham radikal dan menjadikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* melalui para remaja sebagai aset penerus bangsa dan agama.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan terkait paham radikalisme dan dapat menjadi salah satu sumber pendukung bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, Sub bab pertama, berisi tentang pengertian radikalisme, sejarah radikalisme, penyebaran paham radikalisme, klasifikasi dan indikator radikalisme. Sub bab kedua, berisi tentang kegiatan pencegahan radikalisme. Sub bab ketiga, berisi tentang pengertian remaja masjid, peran masjid dalam pendidikan agama Islam. Sub bab keempat, berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan aswaja an-

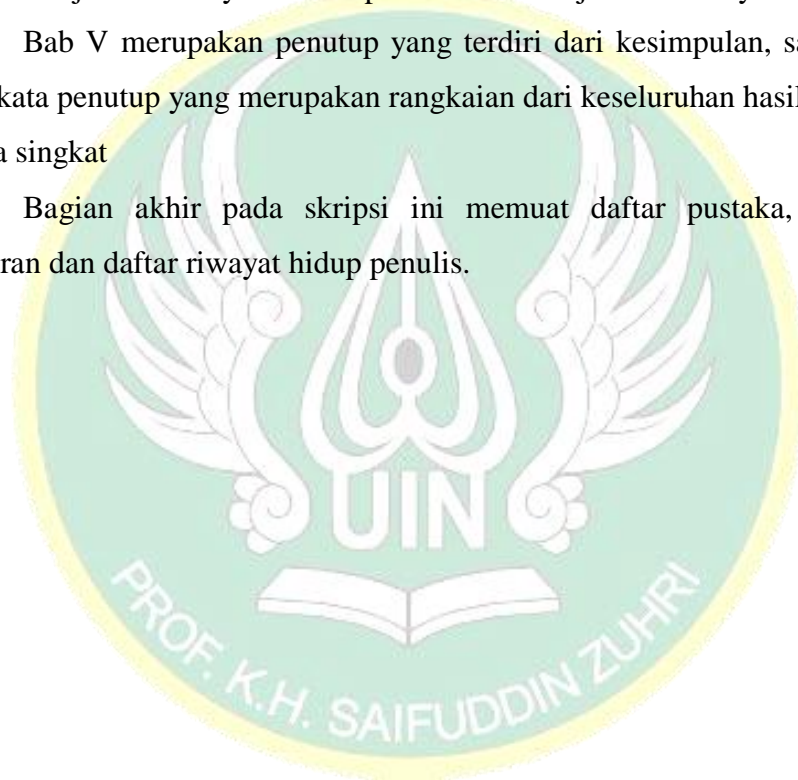
Nahdliyah, karakteristik pendidikan aswaja an-Nahdliyah, ruang lingkup pendidikan aswaja an-Nahdliyah, tujuan pendidikan aswaja an-Nahdliyah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kondisi Masjid Azzakarya Tanjunganom kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara yang berupa: Letak geografis, sejarah, struktur organisasi dan kegiatan pencegahan radikalisme remaja masjid Azzakarya melalui pendidikan aswaja an-Nahdliyah.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Radikalisme

##### 1. Pengertian Radikalisme

Secara etimologis kata radikal berasal dari kata latin “*radix*” yang artinya akar (pohon)”. Radikalisme berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri suatu akar masalah.<sup>16</sup> Radikalisme adalah sebuah paham atau gagasan yang menginginkan adanya perubahan sosial-politik dengan menggunakan cara-cara ekstrim. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.<sup>17</sup>

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. Terkait dengan radikalisme ini, seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi teror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrem ini berkembang biak di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial atau ketidakadilan.<sup>18</sup>

Istilah “radikalisme” sebenarnya bukan konsep asing dalam ilmu sosial. Disiplin politik, sosiologi, dan sejarah sejak lama telah menggunakan term ini untuk menjelaskan fenomena sosial tertentu. Sejarawan Kartono Kartodirjo, misalnya, menggunakan “radikal” sebagai indikator sikap penolakan total terhadap kondisi yang sedang berlangsung.

---

<sup>16</sup> Zainudin Fanani, *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2002), hlm. 5.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 354.

<sup>18</sup> Zuli Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia...*, hlm. 117.

Secara khusus, term ini digunakan untuk menggambarkan gerakan protes petani yang menggunakan simbol agama dalam menolak seluruh aturan dan tatanan yang ada.<sup>19</sup>

Radikalisme sering di maknai berbeda dengan kelompok yang berkepentingan, dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.<sup>20</sup> Secara internal agama, fenomena kekerasan agama bisa terjadi karena merupakan respons terhadap penyimpangan ajaran agama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Oleh karena itu, dalam perspektif kelompok tertentu, jalan kekerasan harus dilakukan untuk memaksa dalam rangka melakukan permunian kembali agama yang telah terasuki penyakit *tahayul*, *bid'ah* dan *khurafat*.<sup>21</sup>

Tidak dibenarkan adanya paksaan untuk masuk agama Islam. karena Islam merupakan *rahmatan lil'almin*. Islam mengajarkan bahwa kemajemukan, keanekaragaman etnis, ras, warna kulit, bahasa, adat istiadat, paham, kepercayaan dan penganut agama, merupakan suatu kenyataan, menjadi *sunatullah*, yang tidak seorang pun dapat menghapuskannya. Sebagaimana juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW, Islam telah memberi kebebasan untuk menganut suatu kepercayaan atau agama tertentu dan melarang memaksa orang lain untuk menganut suatu kepercayaan atau agama tertentu serta melarang orang lain memeluk agama Islam.<sup>22</sup>

Islam memiliki dasar teologis dalam mengembangkan model kehidupan yang toleran dan selalu mengajarkan arti cinta damai kepada umatnya. Komitmen besar umat Islam dalam mengaplikasikan agama yang

---

<sup>19</sup> Bahtiar Effendi dan Hendro Prasetyo, *Radikalisme Agama*, (Jakarta: PPIM-IAIN, 1998), hlm. 23.

<sup>20</sup> A. Rubaida, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), hlm. 33.

<sup>21</sup> Agus Purnomo, *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36-37.

<sup>22</sup> Slamet Effendi Yusuf, *Islam Negara NU*, (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2019), hlm. 213.



merahmati seluruh alam, terus diupayakan khususnya oleh para tokoh agama dan dikembangkan kedalam paham moderat. Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dianut oleh sebagian besar umat Islam di Indonesia, sangat menekankan 4 (empat) sikap kemasyarakatan. Pertama, *al-tasamuh* (toleran), yakni sikap menanggung, mengakui dan menghormati perbedaan. Kedua, *al-tawassuth* (sikap tengah, moderat, anti ekstrimitas / *ghoiru at tatharruf* tidak ekstrem kiri maupun kanan). Ketiga *al-tawazun*, (seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil '*aqli dan naqli*). Dan keempat *al-i'tidal* (harus menegakan sikap adil).<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, radikalisme dapat diartikan sebagai paham yang menginginkan perubahan secara drastis dan menggunakan cara yang keras, tegas dan anti kompromi. Hal itu bertolak belakang dengan komitmen Islam, sebagai agama *rahmatan lil'alamin*. Islam merupakan agama yang selalu menekankan tentang perdamaian, toleransi antara umat beragama baik muslim maupun non-muslim sekalipun. Proses islamisasi nusantara juga tidak luput dari pesan-pesan kedamaian, faktor tersebut yang mendorong agama Islam menduduki ruang strategis. Sehingga bangsa Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan umat muslim terbanyak didunia.

Gerakan teror dan intoleransi atas nama agama, menyita perhatian publik. Dan membrantas setiap regulasi yang tidak sepaham dengan kepentingan kelompok tersebut. Selain berimplikasi kepada pergolakan antar warga negara, unsur kebudayaan nusantara juga turut mengalami pergeseran. Tradisi ditengah-tengah masyarakat seperti yasinan, tahlilan dan penghormatan atas kematian seseorang dianggap keluar dari esensi keagamaan. Padahal aktivitas tersebut menunjukkan hakikat seorang muslim dan kemanusiaan. Nilai persaudaraan tersurat jelas, menghormati kematian seseorang dengan cara mendoakan dan sebagainya. Maka, tidak sepatutnya seorang muslim mengklaim atas nama kebenarannya sendiri.

---

<sup>23</sup> Slamet Effendi Yusuf, *Islam Negara NU...*, hlm. 91.

Karena, seorang muslim beragama dengan agama tuhan yang menganjurkan nilai-nilai kedamaian.

## 2. Sejarah Radikalisme

Radikalisme mula-mula adalah aliran yang digunakan oleh kaum revolusioner nasional di dunia Barat untuk merebut kekuasaan politik, demikian juga aliran yang digunakan oleh kaum nasionalis anti kolonial kemudian digunakan oleh para aktivis sosial untuk mencapai tujuan-tujuan sosial. Namun dalam perkembangannya radikalisme digunakan oleh kelompok-kelompok militan yang mendasarkan dirinya pada interpretasi agama.<sup>24</sup>

Sejarah perilaku kekerasan dalam Islam, umumnya terjadi berkaitan dengan persoalan politik, yang kemudian berdampak kepada agama sebagai simbol. Hal ini adalah fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Walaupun pembunuhan terhadap khalifah terjadi ketika Khalifah Umar Berkuas. Namun, terjadinya gerakan radikalisme yang sistematis dan terorganisir baru dimulai setelah terjadinya Perang Shiffin di masa kekuasaan Ali bin Abi Thalib. Hal ini terjadi dengan munculnya gerakan teologis radikal yang disebut dengan *'khawarij'*. Secara etimologis, kata *khawarij* berasal dari bahasa Arab, yaitu *"kharaja"* yang berarti keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Dari pengertian ini, kata tersebut juga dimaknai sebagai golongan orang Islam atau Muslim yang keluar dari kesatuan umat Islam. Adapula yang mengatakan bahwa pemberian nama itu di dasarkan pada *Q.S an-Nisa'* [4]; 100 Surat *an-Nisa'* ayat 100, yang menyatakan: "Keluar kepada Allah dan Rasulnya". Dengan kata lain *"khawarij"* memandang diri mereka sebagai orang yang meninggalkan rumah atau kampung halaman untuk "berhijrah" dan mengabdikan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Margaretha Hanita, *Radikalisme dalam Masyarakat Multikultural (Ancaman Lokal dan Tantangan Global)*, hlm. 7.

<sup>25</sup> Achmad Gholib, *Teologi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 47.

Dalam konteks teologi Islam, *Khawarij* berpedoman kepada kelompok atau aliran kalam yang berasal dari pengikut Ali bin Abi Thalib yang kemudian keluar dari barisnya, karena ketidaksetujuannya terhadap keputusan Ali yang menerima arbitrase (*tahkim*) ataupun perjanjian damai dengan kelompok pemberontak Mu'awiyah bin Abi Suffiyan mengenai persengketaan kekuasaan (*khilafah*). Menurut kelompok *Khawarij*, keputusan yang diambil Ali adalah sikap yang salah dan hanya menguntungkan kelompok pemberontak. Situasi inilah yang melatarbelakangi sebagian barisan tentara Ali keluar meninggalkan barisannya.<sup>26</sup>

Persoalan yang melatarbelakangi timbulnya pemikiran *khawarij* adalah bertitik tolak pada persoalan politik (kekuasaan dan tapuk pimpinan), namun dapat berubah secara drastis (radikal) dalam teologis (agama). Hal ini setidaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan, diantaranya adalah: *Pertama*, sifat agama sebagai doktrin yang mengatur tentang sistem kehidupan yang total, artinya selama agama merupakan suatu kepercayaan yang diyakini, dihayati dan diimplementasikan dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang nyata, dan sekaligus dapat memberikan manfaat bagi kebahagiaan dan kedamaian umat manusia itu sendiri. *Kedua*, posisinya sebagai pemegang atau pemutus kata tunggal kebenaran. Setiap agama, apapun model keyakinan, ritual maupun intuisinya, selalu bertitik tolak dari klaim sebagai monopoli tunggal dalam melalui kebenaran. Artinya setiap agama selalu mengklaim dirinya sebagai kekuatan tunggal yang paling benar. Sehingga ia tidak membuka keraguan sedikitpun bagi pemeluknya.

Dari dua perimbangannya di atas, secara umum harus di akui bahwa doktrin agama sampai sekarang masih memiliki pengaruh yang relative besar dalam mewarnai dunia perpolitikan umat Islam, karena realitas sejarah membuktikan bahwa agama tidak dapat dilepaskan sama sekali dengan persoalan politik. Meskipun persoalan politik, dalam teks

---

<sup>26</sup> Azumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 112-113.

*Al-Qur'an*, tidak dijelaskan secara detail, atau dengan kata lain dijelaskan dalam Islam tidak terdapat dalam konsep politik (Negara) secara terperinci. Pandangan semacam ini, pada dasarnya mengejutkan meski terkadang implikasi realitasnya sangat mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan sejak dasawarsa yang lalu sebagai dunia Islam melihat berkembangnya arus pemikiran yang ingin mendasarkan seluruh tatanan sosial, ekonomi dan politik ajaran Islam secara eksklusif, tanpa menyadari keterbatasan dan kendala-kendala yang *aplikatif* dan *obyektif* dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. *Ekspresi* simbolik dari arus pemikiran semacam ini, sedikit banyak telah melahirkan beberapa gerakan Islam kontemporer yang populer dengan sebutan “*revivalisme Islam*” (kebangkitan Islam), revolusi Islam atau *fundamentalisme Islam*. Sebagaimana beberapa gerakan Islam di berbagai Negara, seperti: Jama'ah Islamiyah oleh Jamaluddin al-Afghani (1838-1897) dan Ikwanul Muslimin oleh Hasan al-Banna (1906-1949).<sup>27</sup>

### 3. Penyebaran Paham Radikalisme

Para pendukung paham radikalisme Islam menggunakan berbagai sarana dan media untuk menyebarluaskan paham mereka, baik dalam rangka pengkaderan internal anggota maupun untuk kepentingan sosialisasi kepada masyarakat luas. Berikut ini sarana yang ditempuh oleh kaum radikalisme untuk menyebarluaskan paham radikalisme:<sup>28</sup>

- a. Melalui pengkaderan organisasi. Pengkaderan organisasi adalah kegiatan pembinaan terhadap anggota dan atau calon anggota dari organisasi simpatisan atau pengusung radikalisme. *Pertama*, pengkaderan internal. Pengkaderan internal biasanya dilakukan dalam bentuk training calon anggota baru dan pembina anggota lama. Rekrutmen calon anggota baru dilakukan baik secara individual

---

<sup>27</sup> Muh Turizal Husein, Fenomena Radikalisme di Indonesia, (*Jurnal: Dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang*), hlm. 4-5.

<sup>28</sup> Abdul Munip, Mengkal Radikalisme Agama di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, Nomer 2, 2012, hlm. 167.



maupun kelompok. Rekrutmen individual biasanya dilakukan oleh organisasi radikal Islam bawah tanah seperti NII, melalui apa yang sering disebut dengan pencucian otak (*brainwashing*). Kegiatan-kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok radikal juga berisi tentang pemahaman-pemahaman Islam yang sarat dengan muatan radikalisme, seperti anjuran untuk memusuhi pihak lain yang dianggap bertentangan yang dibungkus dengan konsep *al-wala wa al-bara'* misalnya. *Kedua*, mentoring agama Islam. Pada awalnya, kegiatan mentoring agama Islam dilaksanakan di beberapa kampus Perguruan Tinggi Umum dan dimaksudkan sebagai kegiatan komplemen atau pelengkap untuk mengatasi terbatasnya waktu kegiatan perkuliahan PAI di ruang kelas. Sekarang ini kegiatan mentoring agama Islam juga bisa dilihat diberbagai sekolah menengah (SMP/SMA). Biasanya, para trainer (sering disebut mentor atau murabbi) berasal dari kakak-kakak kelas atau pihak dari luar yang sengaja didatangkan. Kegiatan mentoring PAI di sekolah maupun diperguruan tinggi sering dimanfaatkan oleh para mentornya untuk mengunjeksi ajaran Islam yang bermuatan radikalisme. *Ketiga*, pembinaan Rohis (SMA/SMP). Kegiatan siswa yang tergabung dalam Kerohanian Islam (Rohis) juga bisa menjadi sasaran empuk ideologi radikal. Kegiatan-kegiatan kesiswaan sering disurupi oleh pihak luar yang diundang untuk mengisi kegiatan tersebut.

- b. Melalui masjid-masjid yang berhasil “dikuasai”. Kelompok Islam radikal juga sangat lihai memanfaatkan masjid yang kurang “diurus” oleh masyarakat sekitar. Kesan rebutan masjid ini pernah menjadi berita heboh beberapa waktu lalu. Pemanfaatan masjid sebagai tempat untuk menyebarkan ideologi radikalisme Islam terungkap berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan CSRC dan dimuat di harian Republika.
- c. Melalui majalah, buletin, dan booklet. Penyebaran ideologi radikalisme juga dilakukan melalui majalah, buletin dan booklet. Salah



satu buletin yang berisi ajakan untuk mengedepankan jihad dengan kekerasan adalah bulletin “Dakwah & Jihad” yang diterbitkan oleh Majelis Ar-Rayan Pamulang di bawah asuhan Abu Mahammad Jibril, Pentolan MMI, kakak kandung Irfan S Awwas, Amir MMI sekarang ini.

- d. Melalui penerbitan buku-buku. Faham radikalisme juga disebarkan melalui buku-buku, baik terjemahan dari bahasa Arab, yang umumnya ditulis oleh para penulis Timur Tengah, maupun tulisan mereka sendiri. Tumbangnya pemerintahan Soeharto membuat kelompok-kelompok radikal yang dulu tiarap menjadi bangun kembali. Euforia reformasi ternyata juga berimbas dengan masuknya buku-buku berideologi radikal seperti jihad dari Timur Tengah ke Indonesia. Melalui internet. Selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.

#### 4. Klasifikasi dan Indikator Radikalisme

Klasifikasi radikalisme dan terorisme itu sendiri dapat dilihat dalam dua kategori. *Pertama*, radikalisme dan terorisme yang dimiliki oleh kaum radikal-teroris kaum militan dan keras yang memang selalu ditemukan dalam sejarah umat manusia. *Kedua*, radikal-teroris yang ditemukan pada orang-orang yang sesungguhnya bukan radikal dan teroris militan, melainkan memiliki ciri-ciri potensial untuk berkembang menjadi radikal. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan parameter seseorang dapat dikatakan radikal yaitu: <sup>29</sup>

- a. Seseorang yang fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain. Di sini kita mengecam orang-orang yang mengklaim bahwa pendapatnya yang paling benar dan mengatakan pendapat orang lain sebagai hal yang sesat.

---

<sup>29</sup> Arman Yurisdadi, *Jangan Biarkan Anak Menjadi Teroris* (Yogyakarta: Khalista, 2019), hlm. 11-12.

- b. Mewajibkan orang lain untuk melakukan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah SWT. Seseorang yang radikal cenderung untuk memaksa orang lain, agar melakukan ritual ibadah sunnah seakan-akan merupakan amalan yang wajib. Dan memaksa orang lain untuk menjauhi ibadah yang makruh seolah-olah merupakan hal yang haram.
- c. Melakukan sifat keras yang tidak pada tempatnya. Sebagai contoh dalam hal ini adalah ketika ada sekelompok remaja masjid sedang melakukan kajian keagamaan, dengan memutar film sejarah Islam. Seseorang yang radikal akan menentangnya dan mengatakan bahwa masjid bukanlah gedung film, melainkan untuk ibadah semata.
- d. Memiliki sifat keras dan kasar. Maksud dari poin ini adalah seseorang yang keras dalam berdakwah dan kasar dalam bergaul.
- e. Selalu berburuk sangka terhadap orang lain, sehingga tertutup kebaikan-kebaikan yang ada di dalam diri orang lain, yang ada hanya keburukan-keburukannya saja.
- f. Mengkafirkan orang lain. Radikalisme mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka.

Sedangkan Syaikh Yusuf Qordhawi mengungkapkan bahwa kelompok fundamentalis radikal yang fanatik dapat dicirikan oleh beberapa karakter, sebagai berikut.<sup>30</sup>

- a. Acapkali mengklaim kebenaran tunggal. Sehingga mereka dengan mudahnya menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengannya. Mereka memposisikan diri seolah-olah “Nabi” yang diutus oleh Tuhan untuk meluruskan kembali manusia yang tak sepaham dengannya.
- b. Cenderung mempersulit agama dengan menganggap ibadah mubah atau sunnah seakan-akan wajib dan hal yang makruh seakan-akan haram. Sebagai contoh ialah fenomena memanjangkan jenggot dan

---

<sup>30</sup> Umu Alifah Rahmawati, *Skripsi (Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi)*, (UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 66.

meninggikan celana di atas mata kaki. bagi mereka ini adalah hal yang wajib. sementara masalah dari pertanyaan, semisal, “sudahkah zakat menyelesaikan kemiskinan umat?”, “sudahkah shalat menjauhkan kita dari berbuat kemunkaran dan kekacauan sosial?” Adalah hal yang terlewat oleh mereka. Jadi mereka lebih cenderung fokus terhadap kulit dari pada isi.

- c. Mereka kebanyakan mengalami overdosis agama yang tidak pada tempatnya. Misalnya, dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual, “*step by step*” yang digunakan oleh Nabi Muhammad Saw dan walisongo. Sehingga bagi orang awam, mereka cenderung kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam menyampaikan. Tetapi bagi mereka sikap itu adalah wujud ketegasan, ke-konsistenan dalam berdakwah, dan menjunjung misi “*amar ma'ruf nahi munkar*”. Sungguh suatu sikap yang kontra produktif bagi perkembangan dakwah Islam ke depannya.
- d. Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Mereka mudah berburuk sangka kepada orang lain yang tak sepaham dengan pemikiran serta tindakannya. Mereka cenderung memandang dunia ini hanya dengan dua warna saja, yaitu hitam dan putih. Tentu saja mereka dan orang yang sepaham dengannya adalah si putih, sementara orang luar yang tak sepaham dengannya mereka letakan dalam kotak hitam.

## **B. Kegiatan Pencegahan Radikalisme**

Kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan.<sup>31</sup> Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha) dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>31</sup> Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475.

baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Kata “pencegahan” berasal dari kata “cegah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “menahan atau merintang” sedangkan pencegahan sendiri mempunyai arti “proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan, dan penolakan”.<sup>32</sup> Dalam kaitannya dengan pencegahan radikalisme dan terorisme adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau BNPT dalam menolak paham-paham radikal yang terjadi pada masyarakat demi ketentraman dan keutuhan NKRI.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menangkal paham radikalisme yaitu deradikalisasi. Deradikalisasi merupakan proses moderasi terhadap pemikiran atau ideologi para pelaku teror maupun individu yang telah radikal dalam bahasa lain mengembalikan pemikiran radikal mereka kepada ideologi yang moderat. Secara sederhana deradikalisasi dapat dimaknai suatu proses atau upaya untuk menghilangkan paham radikalisme. Deradikalisasi berasal dari bahasa Inggris *deradicalization* dengan dasar kata *radical*, mendapat awalan *de* yang memiliki arti *opposite, reserve, remove, reduce, get off*, (kebalikan atau membalik). Mendapat imbuhan akhir *-isasi-* dari kata *-ize*, yang berarti *cause to be of resemble adopt or spread the manner of activity or the teaching of* (suatu sebab untuk menjadi atau menyerupai, memaknai atau penyebaran cara atau mengajari).<sup>33</sup>

Tetapi belakangan ini deradikalisasi mengalami perluasan makna, sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul Arif, bahwa yang dimaksud dengan perluasan makna ialah deradikalisasi tidak melulu dipahami sebagai proses moderasi terhadap keyakinan dan perilaku seseorang yang sebelumnya terlibat dalam organisasi radikal, tetapi sebagai: Deteksi secara dini, menangkal sejak awal, dan menyasar berbagai lapisan potensial dengan beragam bentuk dan varian yang relevan bagi masing-masing kelompok yang

---

<sup>32</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 26.

<sup>33</sup> Petrus Reindard Golose, *Deradikalisasi Terorisme, Soul Approach Dan Menyentuh Akar Rumput...*, hlm. 62.



menjadi sasaran. Pemaknaan seperti ini mulai berkembang di Indonesia sehingga deradikalisasi tidak hanya terbatas dilakukan pada bekas komplotan yang ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara, tetapi juga dapat dilakukan diberbagai ruang publik serta melalui berbagai media.<sup>34</sup>

Dalam pandangan ICG (*International Crisis Group*) deradikalisasi adalah proses meyakini kelompok radikal untuk meninggalkan penggunaan kekerasan. Program ini juga berkenaan dengan proses menciptakan lingkungan yang mencegah tumbuhnya gerakan-gerakan radikal dengan cara menanggapi “*root causes*” (akar-akar penyebab) yang menyebabkan tumbuhnya gerakan-gerakan ini.<sup>35</sup>

Dari sisi ajaran Islam deradikalisasi adalah upaya menghapuskan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist, khususnya ayat dan hadist yang berbicara tentang konsep jihad, perang melawan kaum kafir dan setersunya.<sup>36</sup> Dengan demikian deradikalisasi bukan dimaksudkan sebagai upaya untuk menyampaikan pemahaman baru tentang Islam dan bukan pula pendangkalan Aqidah, melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman tentang apa dan bagaimana Islam.<sup>37</sup>

Secara lebih luas, deradikalisasi merupakan segala upaya untuk menetralsir paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti hukum, psikologi, agama dan sosial budaya bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal dan/atau pro kekerasan. Sedangkan dalam konteks terorisme yang muncul akibat paham keberagaman radikal, deradikalisasi dimaknai sebagai proses untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang sempit mendasar, menjadi moderat, luas dan komprehensif.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Syamsul Arifin, *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia....*, hlm. 33.

<sup>35</sup> International Crisis Group, *Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia (Jurnal: Asia Report, No 142 Vol 19, November 2007)*, hlm. 1.

<sup>36</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur’an dan Hadist (Jurnal: Religia, No 1 Vol 13, April 2010)*, hlm. 91.

<sup>37</sup> Nasarudin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur’an dan Hadist* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4.

<sup>38</sup> Amirsyah, *Meluruskan Salah Paham Terhadap Deradikalisasi Pemikiran, Konsep, dan Strategi Pelaksanaan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012), hlm. 35-36.



### C. Bentuk-bentuk Kegiatan Preventif Radikalisme

Ada beberapa indikator seseorang dinilai memiliki paham radikalisme. Sebagai contoh yaitu disampaikan oleh (BNPT) yang mengatakan bahwa ciri-ciri kelompok yang patut dicurigai sebagai kelompok radikalisme dan terorisme yakni eksklusif, intoleren, sering melakukan nikah tanpa wali, mudah mengkafirkan kelompok lain, bahkan enggan shalat di masjid yang bukan masjid kelompoknya termasuk dalam melaksanakan shalat jum'at. Sementara, menurut Analisis Kebijakan Divisi Humas Polri, Kombes Sulistyjo Pudji Hartono, mengatakan bahwa masyarakat yang sudah terpapar paham radikal bisa dideteksi dari empat indikator. Keempat indikator itu antara lain tingkat intolerensi, fanatisme, eksklusivitas dan revolusi.<sup>39</sup>

Melihat dari indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, hal ini dapat menjadi pedoman bagi penulis atau pihak terkait untuk melakukan pencegahan agar paham radikalisme tidak menyebar secara masif di Indonesia. Seperti halnya yang dilakukan BNPT untuk menangkal paham radikalisme dilakukan kegiatan preventif untuk menangkal paham radikal meliputi:<sup>40</sup>

1. Melakukan pemetaan terhadap anatomi kelompok-kelompok radikal di Indonesia yang akan dijadikan sebagai sasaran atau target dari program deradikalisasi.
2. Melakukan kajian-kajian program deradikalisasi yang sudah dijalankan di negara-negara lain. Program ini dimaksudkan agar supaya bisa menggunakan bahan perbandingan dan melihat kemungkinan-kemungkinannya untuk bisa diterapkan dalam program deradikalisasi di Indonesia.
3. Melakukan kajian program-program deradikalisasi yang tepat bagi masing-masing kelompok radikal. Ini adalah strategi lanjutan dari strategi sebelumnya agar strategi deradikalisasi dapat efektif dan efisien.

---

<sup>39</sup> Oki Wahyu Budijanto & Tony Yuri Rahmanto, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Di Indonesia, (*Jurnal Hak Asasi Manusia, Volume 12, Nomor 1, April 2021*), hlm. 59.

<sup>40</sup> Agus Surya Bakti, *Kebijakan dan Strategi Deradikalisasi*, (Jakarta: Deputi I Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi, 2013), hlm. 15.

4. Melakukan koordinasi dengan segenap masyarakat (organisasi sosial, keagamaan, LSM dan lain-lain) dalam pelaksanaan program-program deradikalisasi. Kelompok ini selama ini sudah melakukan program deradikalisasi dan diharapkan nantinya menjadi mitra strategis dan jaringan BNPT dalam rangka melaksanakan program deradikalisasi.

Apabila program deradikalisasi dapat berjalan dengan baik, maka hal ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan deteksi dini. Deteksi dini memungkinkan aparat keamanan untuk mengetahui apakah seseorang atau kelompok tertentu tersebut, baru sebatas pemikirabn ‘negatif’ atau sudah memiliki agenda untuk melakukan penyerangan (aksi) teror. Dalam banyak kasus, densus 88 berhasil melakukan deteksi dini, sehingga para anggota kelompok radikal yang berencana melakukan akti terorisme, dapat ditangkap berikut barang bukti bahan peledak yang disiapkan untuk aksi teror.<sup>41</sup>

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan preventif yang dilakukan di Masjid Azzakarya Tanjunganom dalam rangka untuk mencegah paham radikalisme kepada remaja masjid adalah sebagai berikut : Program pendampingan remaja, Pemberdayaan keagamaan, Bedah Buku, Sosialisasi amaliah aswaja an-nahdliyah, Pemberdayaan lembaga keagamaan. Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan radikalisme di Masjid Azzakarya dapat membawa dampak yang positif bagi remaja masjid Azzakarya.

#### **D. Remaja Masjid**

##### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja sedang berada difase peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun

---

<sup>41</sup> Tamat Saryani, Terorisme dan Deradikalisasi “Pengantar Memahami Fundamental Islam dan Strategi Pencegahan Aksi Terorisme”, (*Jurnal Keamanan Nasional* Vol. III, No 2, November 2017).

masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat mempengaruhi berbagai perilaku menyimpang.

Periode remaja adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa. Periode remaja adalah periode transisi secara biologis, psikologis, sosiologi, dan ekonomi pada individu. Ini adalah masa yang menyenangkan dalam rentang kehidupan. Para remaja menjadi sedikit bijak, serta lebih mampu untuk membuat keputusan sendiri dibandingkan usia-usia sebelumnya yaitu pada masa anak-anak.<sup>42</sup> Menurut Jhon W. Santrock mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional.<sup>43</sup>

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (*seksual*) sehingga mampu memproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal: 12-15 tahun, (b) remaja madya : 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.<sup>44</sup> Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir remaja bermula dari usia 16-17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>45</sup> Menurut Santrock , awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>46</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Zahrotun Nihayah, dkk., *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press, 2006), hlm. 105-206.

<sup>43</sup> Jhon w. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 15.

<sup>44</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkemabangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 217.

<sup>45</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206.

<sup>46</sup> Jhon w. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja...*, hlm. 23.

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri (*self directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha menetapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.<sup>47</sup>

Remaja (KBBI) oleh W. J. S Poerwadarminta mengartikan remaja sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah.<sup>48</sup> Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengungkapkan remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*)

---

<sup>47</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 28-29.

<sup>48</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 813.



terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai *estetika*.

Menurut C. S. T. Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>49</sup>

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.<sup>50</sup> Serta menyelenggarakan kegiatan berbasis agama Islam, meliputi pendidikan dan aktivitas keagamaan. Dan diharapkan mampu melestarikan *khasanah* keislaman sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Remaja masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid tidak terbentuk secara material atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, terbentuknya remaja masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

---

<sup>49</sup> C. S. T. Kansil, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945...,42\_ *Jurnal SA* Vol 1 No 1 2017.

<sup>50</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid...*, hlm. 48.



Adapun remaja masjid memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan ajaran agama Islam. Remaja masjid memiliki beberapa peranan yang sangat vital antara lain:<sup>51</sup>

- a. Pendidikan, remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.
- b. Pembentukan jati diri, dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim, jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang-ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- c. Pengembangan potensi, melalui remaja masjid kita bisa memotivasi diri membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Kegiatan remaja masjid bersanding erat dengan aktivitas masjid sebagai episentrum kegiatan keagamaan, meliputi kajian pendidikan dan aktivitas sosial kemasyarakatan. Agenda pendidikan agama melibatkan individu yang tergabung dalam keanggotaan remaja masjid. Selain itu, masyarakat sekitar juga terlibat aktif dalam praktik pendidikan tersebut. Beberapa kegiatan yang diadakan antara lain adalah memberdayakan lembaga keagamaan, program pendampingan remaja, pembinaan keagamaan, bedah buku, sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah, dan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Masyarakat) yang diadakan secara rutin.

---

<sup>51</sup> Aslati dkk, PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID, (*Jurnal Masyarakat Madani*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018), hlm. 5.

Remaja masjid juga bertanggung jawab atas peningkatan kualitas kerohanian remaja sekitar. Seperti yang tergambar dalam kegiatan tadarus, majlis sholawat, manaqib, mujahadah dan aktivitas rohani lainnya. Dari upaya tersebut diharapkan mampu untuk mengakomodasi kehausan akan aspek kerohanian para remaja Islam.

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat diambil kesimpulan remaja masjid (REMAS) adalah perkumpulan remaja yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid, maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter religius yang baik dan membentengi diri dari paham radikalisme.

## 2. Peran Masjid dalam Pendidikan Agama Islam

Pada masa awal sejarah Islam, masjid menjadi lembaga pendidikan utama. Pada saat itu masjid, dengan segala perlengkapannya yang ada dipergunakan sebagai sarana mendidik umat Islam. inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Rasulullah di masjid tersebut mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin: dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid tempat belajar Al-Qur'an, hadist, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari Al-Qur'an, hadist, dasar-dasar Islam dan keterampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Qur'an, agama, bahasa, bahasa Arab, berhitung, keterampilan berkuda, memanah dan berenang.<sup>52</sup>

Pada umumnya masjid dibangun sebagai tempat ibadah, dengan fungsi akademis sebagai fungsi sekunder. Kemudian, tak jarang masjid dibangun dengan niat awal sebagai lembaga pendidikan dengan tidak

---

<sup>52</sup> Abdulah Idi, dkk. *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 81.

mengabaikan fungsinya sebagai tempat ibadah, dengan bukti ada masjid yang diberi nama dengan nama-nama sarjana yang biasa mengajar didalamnya, seperti Masjid al-Syafi'i, Masjid al-Syarqamani dan Masjid Abu Bakar al-Syami.<sup>53</sup>

Berbicara mengenai lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pandangan atau konsep Islam itu sendiri mengenai pendidikan. Pendidikan Islam merupakan wujud dari pengaruh berbagai kebudayaan atau peradaban yang pernah ada dalam sejarah. Namun demikian para ahli pendidikan Islam memiliki karakter dan tujuannya sendiri secara khas, karena ia didasarkan kepada tujuan yang bersifat metafisi-transendental, yaitu untuk mencapai keridlaan Allah SWT, di dunia dan akhirat. Karena itu, kendatipun ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan Islam, tetapi ilmu pengetahuan itu bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri. Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, sebab ilmu pengetahuan itu sendiri berasal dari wahyu.<sup>54</sup>

Telah banyak masjid yang dilengkapi lembaga pendidikan dengan manajemen yang baik, semisal Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bahkan, lembaga pendidikan formal semisal sekolah atau perguruan, juga telah dilengkapi dengan masjid. Integrasi antara masjid dengan lembaga pendidikan ini sangat besar manfaatnya bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga difungsikan sebagai tempat pengajian, majelis taklim, atau pesantren Ramadan yang khusus diselenggarakan di musim liburan. Bentuk lain dari aktivitas pendidikan yang dapat dilaksanakan di dalam masjid adalah seminar, diskusi, worksop, kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya yang semua itu berbasis umat.

---

<sup>53</sup> Taufik Abdullah, *Sejarah Umat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991), hlm. 36.

<sup>54</sup> Ahmad, Mohammad Ahlaq, *Traditional Education Among Muslims: A Study of Some Aspect in Modern India*. (New Delhi: Important Survey of the Content, Form, and Organization of Present Day Islamic Education in India), hlm. 23.

Kesadaran intelektual ini adalah kunci pertama menuju peradaban yang maju dan berkarakter, dan itu dapat dimulai dengan mudah dari masjid.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil Mukhtamar Rislah Masjid di Mekkah tahun 1975 yang dikutip oleh Abdullah Idi, dicapai suatu kesepakatan bahwa masjid dapat berperan sebagai pusat pendidikan kaum muslimin sepanjang masjid memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti:

- a. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b. Ruang khusus wanita, untuk shalat maupun pendidikan kesejahteraan keluarga yang memungkinkan kaum wanita keluar-masuk masjid tanpa bercampur dengan kaum pria.
- c. Ruang pertemuan dan perpustakaan.
- d. Ruang poliklinik.
- e. Ruang untuk memandikan dan mengkafani mayat.
- f. Ruang bermain dan olahraga bagi generasi muda.

Disamping itu, sistem pendidikan di masjid harus pula mengikuti sistem pendidikan modern, dengan tetap memperhatikan sendi-sendi pendidikan Islam. Aspek kemanusiaan, demokrasi, kebebasan dalam menuntut ilmu pengetahuan, bebas memilih materi dan guru bagi peserta didik yang sudah dewasa, serta bebas dari pengaruh keuangan dan kebendaan harus dapat dilaksanakan dengan baik, maka masjid pun kembali memiliki signifikansi yang tinggi sebagai lembaga pendidikan Islam.<sup>56</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang multifungsi. Masjid bukan hanya untuk tempat beribadah semata kepada Allah, melainkan juga dapat digunakan untuk sarana pendidikan, menimba ilmu, tempat perdamaian dan pengadilan, tempat untuk melakukan strategi perang dan lain sebagainya.

---

<sup>55</sup> R. Taufiqurrochman, Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid, (*Jurnal: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*), hlm. 5.

<sup>56</sup> Abdullah Idi, dkk. *Revitalisasi Pendidikan Islam...*, hlm. 83-84.



## E. Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah

### 1. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identic dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba (*'abd*) dan pemakmur alam (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama.<sup>57</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mengetahui bagaimana manusia akan menjalani hidup dan kehidupannya serta mengetahui orientasi, tugas-tugas dan tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan wawasan dari orang sebelumnya hingga sekarang.

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:<sup>58</sup>

- a. Al-Syaibani mengemukakan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad Fadhil Al-Jamali mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta

---

<sup>57</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm 13.

<sup>58</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 12-13.



didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
- d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Pendidikan menurut Al-Ghazali yaitu: proses memanusiakan manusia sejak kejadian sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap. Dimana proses pendidikan itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju manusia yang sempurna.
- f. Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirumuskan oleh Puskur adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qu'ran dan hadist, melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengertian Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah

Ahlussunnah wal jama'ah dikenal sebagai nama suatu golongan/kelompok kaum muslimin yang memiliki kesamaan dalam masalah prinsip dan pandangan. Pada masa Nabi Muhammad SAW istilah ahlussunnah wal jama'ah, bukanlah sebuah nama yang diberikan kepada suatu golongan/kelompok tertentu. Istilah ahlussunnah wal jama'ah datang dari kalangan ulama salaf sebagai nama bagi kaum muslimin yang mengikuti ajaran Islam yang bersifat murni atau sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Paham Ahlussunnah wal jama'ah dalam Nahdlatul Ulama mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan satu kesatuan ajaran yang mencakup seluruh aspek prinsip keagamaan Islam. Berdasarkan pada *manhaj* (pola pemikiran) Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang aqidah empat imam madzhab besar dalam bidang fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali), dan dalam bidang tasawuf menganut *manhaj* Imam al-Ghazali dan Imam al-Qasim al-Junaidi al-Baghdadi, serta para imam lain yang sejalan dengan syari'ah Islam.<sup>59</sup>

Secara kebahasaan, ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu istilah tersusun dari tiga kata, yaitu:<sup>60</sup>

- a. Kata *Ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.
- b. Kata *al-sunnah*, yang berarti sesuatu yang datang dari Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) dan sesuatu yang bermaksud dikerjakan Nabi SAW.
- c. Kata *al-jama'ah*, yang berarti orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai kebalikan dari kata *al-furqah* (orang-orang yang bercerai-berai dan memisahkan diri dari golongannya).

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, ahlussunnah wal jama'ah adalah mereka yang ahli tafsir, hadits dan fiqh. Mereka adalah orang yang

<sup>59</sup> Masyhudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nahdliyah...*, hlm. 3.

<sup>60</sup> Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU...*, hlm. 7.

mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan *khulafa' al-rashidin*, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut pada masa ini, maka termasuk golongan ahli bid'ah.<sup>61</sup>

Berbicara mengenai pendidikan Aswaja pada dasarnya berbicara tentang Islam itu sendiri. Sebab, konsep yang dikembangkan Aswaja tidak terlepas dari konsep Islam yang sebenarnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pendidikan Ahlussunah Wal Jama'ah dan ke NU-an merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan Aswaja ke peserta didik, agar mereka mengetahui, meyakini dan mengamalkannya dalam pengertian menjadikannya sebagai pedoman kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu nilai ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah ini adalah ahlak al-karimah. Ahlakul karimah memuat unsur konsiderasi yang dominan dalam rangka pembentukan karakter individual. Sebab dalam bangunan ahlak al-karimah ini memuat sejumlah poin penting yaitu: tegak dan adil (*ta'adal dan tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*) dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>62</sup>

### 3. Karakteristik Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah

Karakteristik pendidikan Aswaja ialah sama dengan karakteristik utama ajaran NU, yakni ajaran yang mengutamakan prinsip *Tawasuth* (jalan tengah) yang dapat dilengkapi dengan *I'tidal* (jalan tegak), *Tasamuh* (tolernsi) dan *Tawazun* (proposional). Suatu sikap yang selalu kompromistis dalam memahami kenyataan, tetapi juga tidak menolak semua unsur yang melingkupinya. Prinsip *tawassuth* memang telah

---

<sup>61</sup> Achmad Muhibbin, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah...*, hlm. 160-161.

<sup>62</sup> Abdul Muchid Muzadi, *Mengenal Nahdlatul ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 27.

menjadi ajaran Islam sejak lama, bahwa segala kebaikan itu selalu berada di dua ujung tataruf (*ekstrmes*).<sup>63</sup>

Ada tiga karakter utama ajaran Ahlussunah wal-Jama'ah yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan sahabatnya: *Pertama*, karakter *Tawassuth* atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. *Kedua*, karakter *Tawazun* atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *aqli* (pikiran rasional) dan dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadist). *Ketiga*, *I'tidal* yang bermakna tegak lurus. Selain ketiga prinsip ini, golongan Ahl al-sunnah Wa al-Jama'ah juga mengamalkan sikap tasamuh (toleransi), yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda dalam meneguhkan apa yang diyakini.<sup>64</sup>

Perjalanan waktu yang panjang membawa Nahdlatul Ulama berinteraksi dengan organisasi-organisasi lain yang memiliki karakter dan cara berfikir yang berbeda. Akibatnya, warga NU sendiri banyak yang kehilangan identitas ke-NU-annya. Banyak orang yang secara formal masih mengatasnamakan warga Nahdliyyin, tetapi cara berpikrinya tidak lagi mencerminkan karakter Nahdlatul Ulama.

Hal ini salah satunya disebabkan oleh belum adanya *fikrah Nahdliyyah* yang seharusnya menjadi landasan bagi setiap Nahdliyyin di dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, untuk menjaga nilai-nilai historis dan tetap meneguhkan Nahdlatul Ulama pada garis-garis perjuangannya (*khithah*) serta menjaga konsistensi warga Nahdliyyin berada pada koridor yang telah ditetapkan Nahdlatul Ulama perlu membuat fikrah Nahdliyyah. Yang dimaksud dengan *fikrah Nahdliyyah* adalah kerangka berfikir yang di dasarkan pada ajaran Ahlussunah wal Jama'ah yang dijadikan landasan berfikir Nahdlatul Ulama (*khithah*

---

<sup>63</sup> Abdul Muchid Muzadi, *NU: dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*, (Surabaya:Khalista, 2007), hlm. 148.

<sup>64</sup> M Mahubbi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 34.



*Nadliyyah*) untuk menentukan arah perjuangan dalam rangka *islah al-ummah* (perbaiki umat). Dalam merespon persoalan, baik yang berkaitan dengan persoalan keagamaan maupun kemasyarakatan, Nahdlatul Ulama memiliki manhaj Ahlussunah wal Jama'ah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. *Fikrah tawassuthiyyah* (pola pikir moderat), artinya Nahdlatul Ulama senantiasa bersikap *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal* (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan. Nahdlatul Ulama senantiasa menghindari sikap *tafrith* (radikal kiri) atau *ifrath* (radikal kanan).
- b. *Fikrah tasamuiyyah* (pola pikir toleran), artinya Nahdlatul Ulama dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budayanya berbeda.
- c. *Fikrah islahiyyah* (pola pikir reformatif), artinya Nahdlatul Ulama selalu mengupayakan perbaikan menuju ke arah yang lebih baik (*al-ishlah ila ma huwa al-ashlah*).
- d. *Fikrah tathawwiriyyah* (pola pikir dinamis), artinya Nahdlatul Ulama senantiasa melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan.
- e. *Fikrah manhajiyyah* (pola pikir metodologis), artinya Nahdlatul Ulama senantiasa menggunakan kerangka berfikir yang mengacu kepada manhaj yang telah ditetapkan oleh Nahdlatul Ulama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa paham aswaja yang dikembangkan dalam dunia pendidikan, lebih dari sekedar madzhab melainkan *manhajul fikr* (metodologi berfikir). Paham aswaja sangat mengedepankan ajaran *rohmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) baik dari segi *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun*. Hal ini tercermin dari sikap aswaja yang selalu mengedepankan *Nash*, namun juga memberikan porsi yang sangat longgar terhadap akal, sehingga tidak menganggap bid'ah terhadap perkara baru/pemikiran baru yang muncul dalam aspek-aspek kehidupan.

---

<sup>65</sup> Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja; Pegangan Para Guru NU...*, hlm. 12-13.



#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah

##### a. Aspek Aqidah

Ilmu tauhid adalah ilmu yang sangat penting bagi setiap Muslim. Sebab ilmu ini menyangkut 'aqidah yang berkaitan dengan Islam. Sedangkan 'aqidah merupakan pondasi bagi keberagaman seseorang dan benteng yang kokoh untuk memelihara 'aqidah Muslim dari setiap ancaman kergauan dan kesesatan. Kita seringkali mendengar terjadinya berbagai penyimpangan dalam berfikir, berkata dan bertindak. Hal itu terjadi karena jauhnya pemahaman yang benar tentang dasar-dasar 'aqidah Islam dan masalah-masalah keimanan.

Prinsip-prinsip 'aqidah Islam dan masalah-masalah keimanan adalah ajaran yang dibawa oleh para Rasul sejak dahulu. Hal tersebut harus diyakini oleh setiap orang yang beriman. Telah dimaklumi dalam ajaran agama, bahwa semua amal saleh yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh ketulusan hanya akan diterima oleh Allah SWT apabila didasari dengan 'aqidah Islam yang benar yang menjadi bahasa Ilmu Tauhid ini. Karena penyimpangan murni kepada Allah. Dan penyimpangan dari keimanan adalah bentuk kekufuran kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Dari berbagai permasalahan tersebut banyak terjadi perdebatan tentang nama dan sifat Allah, melihat Allah di akhirat, Al-Qur'an Kalamullah, perbuatan manusia, akal dan wahyu, serta permasalahan-permasalahan yang lain yang terus berkembang hingga era dewasa ini. Menyikapi perselisihan lain yang terjadi, aliran Ahlulsunah wal jama'ah adalah jalan tengah (tawassut) di antara kelompok-kelompok keagamaan yang berkembang, sikap tawassut (moderat) ini merupakan ciri utama kelompok Ahlulsunah wal jamaa'ah dalam berkaidah. Hal ini penting untuk menghindari fanatisme beragama serta untuk

---

<sup>66</sup> Muhyidin Abdhussomad, *Aqidah Ahlulsunah Wal Jama'ah: Terjemahan dan Syarah 'Aqidah al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 5-6.

merealisasikan *amar ma'ruf nahi munkar* yang mengedepankan kebajikan dan kebijakan.<sup>67</sup>

b. Aspek Syariah (Fiqih)

Dalam konteks historis, fiqh disepakati oleh jumbuh ulama *Ahlussunah wal-Jama'ah* bersumber dari empat madzhab, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Secara substansif, fiqh sebenarnya tidak terbatas pada produk hukum yang dihasilkan dari empat madzhab di atas, dan produk hukum yang dihasilkan oleh imam-imam mujtahid lainnya, yang mendasarkan penggalian hukumnya melalui *Al-Qur'an*, *al-Hadist*, *Ijma'* dan *Qiyas*, seperti, Hasan Bashri, Azwa'i, dan lain-lain tercakup dalam lingkup pemikiran Aswaja, karena mereka memegang prinsip utama *Taqdium al-Nash 'ala al-Aql* (mengedepankan *nash* dari pada akal).

c. Aspek Tasawuf (ahlak)

Aswaja memiliki prinsip, bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia akhirat dan selalu mendekati diri kepada Allah, dicapai melalui perjalanan spiritual, yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup manusia (*insan kamil*). Namun hakikat yang diperoleh tersebut, tidak boleh meninggalkan garis-garis syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dalam *Al-Qur'an* dan *Sunnah* Rasulullah SAW. Syariat harus merupakan dasar untuk pencapaian hakikat. Inilah prinsip yang dipegangi *tashawwuf* (tasawuf) Aswaja.

Bagi penganut Aswaja, *Al-Qur'an* dan *Sunnah* Rasulullah merupakan rujukan tertinggi. Tasawuf yang benar adalah yang dituntun oleh wahyu, *Al-Qur'an* maupun *Sunnah* (*Thariqah al-Rasulullah SAW*). Sehingga hal itu dapat meredam, keagal pahaman masyarakat atas penafsiran individu, yang tanpa mengikuti sanad keilmuan jelas.<sup>68</sup> Allah menciptakan manusia untuk memikul tugas

<sup>67</sup> Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nadliyah...*, hlm. 17.

<sup>68</sup> Masyudi Muchtar, dkk., *Aswaja An-Nadliyah...*, hlm. 27.

kekhalfahan di bumi. Tugas kekhalfahan yang harus disertai dengan nilai-nilai penghambaan (*'ubudiyah*) diri kepada Allah, sehingga dapat mengantarkan dirinya kepada-Nya. Dan manusia tidak akan dapat sampai ke pada Allah tanpa penghambaan diri yang murni dan tulus kepada Allah.<sup>69</sup>

#### 5. Tujuan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah

Pendidikan aswaja dikembangkan sebagai nilai pendidikan Islam di Indonesia. Di samping itu, pendidikan Aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan akan pendidikan agama dan moral. Tujuan Aswaja sebenarnya adalah mengarahkan kepada pembentukan generasi baru (generasi yang beriman dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam yang benar) yang mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat dengan format Islam dalam semua aspek kehidupan dan menjadi teladan/contoh bagi orang lain dalam hukum-hukum Islam yang telah diisyaratkan.<sup>70</sup>

Munculnya pendidikan Aswaja tentunya memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah *ahlussunah wal jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Aswaja sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT berdasarkan faham *Ahlussunah wal-Jama'ah*.
- b. Mewujudkan umat Islam yang ta'at beragama dan berahlak mulia, yaitu umat yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur, dan adil (*tawassuth* dan *Iti'dal*), berdisiplin, berkeseimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya

<sup>69</sup> Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja: Pegangan Para Guru NU...*, hlm. 117.

<sup>70</sup> Iwan Prayitno, *Kepribadian Da'i: Bahan Panduan bagi Da'i dan Murobbi*, (Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna, 2003), hlm. 385.

Ahlussunah wal-Jama'ah (*amar ma'ruf nahi mungkar*) dalam komunitas madrasah dan masyarakat.<sup>71</sup>

Dalam tradisi an-Nahdliyah pendidikan tersebut juga dapat diartikan sebagai kaderisasi keilmuan yang bercorak ke-NU-an. Sehingga dapat mewujudkan kualitas masyarakat yang berpaham moderat sesuai dengan visi dan misi ke-NU-an. Ditambah dengan situasi saat ini, yang kian bermunculan edaran paham radikalisme. Yang secara tidak langsung melakukan gerakan-gerakan revolusi pada setiap budaya masyarakat Indonesia.

Pendidikan diatas juga dapat dilakukan dalam berbagai praktik kegiatan masyarakat terlebih bagi organisasi remaja masjid. Dalam setiap kesempatan remaja masjid juga mengadakan agenda pendidikan agama, meliputi TPA dan Madrasah Diniyah. Sehingga momentum tersebut dimanfaatkan sebagai pentransferan ide dan keilmuan Aswaja an-Nahdliyah.

Pendidikan aswaja merupakan upaya sadar, terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja pada murid agar mengetahui dan meyakini dan mengamalkannya. Pendidikan aswaja dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman belajar. Adapun kurikulum pembelajaran aswaja secara umum yang dilakukan oleh berbagai lembaga adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Bentuk dan sistem keorganisasian NU
- b. Sejarah perjuangan NU
- c. Kepemimpinan NU
- d. Sumber hukum Islam
- e. Memahami dan mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>71</sup> Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang, *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Maa'rif NU Kabupaten Malang*, (Malang: Edutama Mulia, 2012), hlm. 33.

<sup>72</sup> Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*,..., hlm. 31.



- f. Sunah dan bid'ah
- g. Pemikiran dan amaliyah NU Fiq'rah dalam Islam
- h. Ma'had khairu ummah
- i. al-Ukhuwah al-Nahdliyyah al-Syakhsyiyah al-Nahdliyyah
- j. al-Qa'idah al-Fiqhiyyah dasar perilaku jama'ah Nahdliyyah

## F. Penelitian Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijak penulis dalam memposisikan penelitiannya. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Di dalam buku Imam Mustofa & Nurul Mahmudah yang berjudul “Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam” di dalam buku tersebut membahas mengenai radikalisme di Indonesia serta proses penyebaran paham radikalisme dan juga dampaknya. Selain membahas radikalisme buku tersebut juga membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menangkal paham radikalisme yaitu dengan deradikalisasi.<sup>73</sup> Dari buku tersebut penulis mengetahui bahwa deradikalisasi merupakan sebuah program yang dapat digunakan dalam rangka untuk menangkan paham radikalisme yang kini telah mewabah dalam lingkungan masyarakat.

Jurnal Surya Masyarakat Vol. 1 No. 2 , Mei 2019 “Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas” oleh Iwan Satriawan dkk. Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam jurnal ini berisikan pelatihan pencegahan radikalisme di PRM Bangunjiwo Barat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada komunitas masyarakat tentang gerakan

---

<sup>73</sup> Imam Mustofa & Nurul Mahmudah, *Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm, 63.



radikalisme di Indonesia, indikasi gerakan radikalisme dalam masyarakat, dan langkah langkah yang dilakukan jika terjadi gerakan radikalisme melalui penanaman ideologi Pancasila dan budaya Konstitusi.<sup>74</sup>

Jurnal HAM Volume 12, Nomor 1, April 2021. “Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia” oleh Oki Wahyu Budijanto & Tony Yuri Rahmanto dalam jurnal ini berisikan upaya pencegahan paham radikalisme menggunakan pendidikan Hak Asasi Manusia. jurnal ini membahas dalam konteks pencegahan paham radikalisme masyarakat harus terlibat aktif dalam perencanaan, penyusunan serta pelaksanaan pendidikan Hak Asasi Manusia pada masyarakat.<sup>75</sup>

Jurnal ABDINUS Volume 2 Nomor 1, 2018. “Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri 1” oleh Nur salim dkk, dalam jurnal ini berisi tentang upaya-upaya pencegahan radikalisme yaitu dengan cara memperkuat pendidikan kewarganegaraan dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap empat pilar kebangsaan, mengarahkan pemuda pada beragam aktivitas yang berkualitas, memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran dan memberikan keteladanan kepada para pemuda.<sup>76</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan buku dan jurnal-jurnal sebelumnya dengan skripsi yang dikerjakan oleh peneliti. Persamannya yaitu sama-sama membahas tentang upaya kegiatan pencegahan paham radikalisme. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada upaya penangkalan paham radikalisme dengan menggunakan berbagai kegiatan-kegiatan yang secara khusus dapat menangkal paham radikalisme di kalangan remaja khususnya remaja masjid.

---

<sup>74</sup> Iwan Satriawan dkk, Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas, ( Yogyakarta: *Jurnal Surya Masyarakat Vol. 1. No. 2 Mei*, 2019)

<sup>75</sup> Oki Wahyu Budijanto & Tony Yuri Rahmanto, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan HAM di Indonesia, (Jakarta: *Jurnal Hak Asasi Manusia Vol 12, No 1. April*, 2021)

<sup>76</sup> Nur Salim. Dkk, Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme Pada Siswa MAN Kediri 1, (Kediri: *Jurnal ABDINUS Vol 2 No 1*, 2018)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara ini merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.<sup>77</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>78</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kemudian untuk pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposiv dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulansi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik secara individu maupun kelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna setiap peristiwa. Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan keadaan di Masjid Azzakarya

---

<sup>77</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 59.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Tanjunganom Rakit Banjarnegara sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dan data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan kegiatan pencegahan radikalisme di masjid Azzakarya melalui pendidikan aswaja an-Nahdliyah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Kabupaten Km 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara dengan titik coordinate - 7.4161483.109.566238. Penelitian ini dilaksanakan karena memang belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Wilayah yang strategis dan mudah dijangkau menjadi pertimbangan peneliti dalam mencari informasi sehingga segala data yang diperlukan bisa diperoleh dengan mudah.

Penelitian yang mengangkat judul Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Januari sampai dengan 09 Februari 2020. Dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi untuk melengkapi dan mendapatkan data dalam melakukan penelitian.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>80</sup> Subjek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Ta'mir Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara, yaitu Ahmad Kharozim S.pd.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 50.

- b. Ketua IRMAZ Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara, yaitu Sukron Ma'mun.
  - c. Anggota IRMAZ Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>81</sup> Objek dari penelitian ini adalah “Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.<sup>82</sup>

Jenis-jenis observasi menurut Sunafiah Faisal diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*partisipant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>83</sup>

##### a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 13.

<sup>82</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 310.



penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi ialah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana kegiatan pencegahan radikalisme yang dilakukan di Masjid Azzakarya secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang kiranya dapat mendukung hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>85</sup> Wawancara terdiri dari dua orang atau lebih dimana seseorang yang menjadi pewawancara disebut sebagai *Interviewer*, sedangkan orang yang di wawancara disebut *Narasumber*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data di tangan pertama (*primer*) untuk melengkapi teknik pengumpulan lainnya, dan untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>86</sup>

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg dikalsifikasikan menjadi wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur

---

<sup>84</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 131.

<sup>85</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 118.

<sup>86</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 97.

(*semistructure interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).<sup>87</sup>

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang basis di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan kepada Ketua Ta'mir Masjid, Ketua Remaja Masjid dan Anggota Remaja Masjid, yang dianggap mampu memberikan informasi berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kegiatan pencegahan radikalisme pada remaja masjid melalui pendidikan aswaja an-Nahdliyah.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum wawancara, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 319.

pertanyaan-pertanyaan tertulis. Setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya.<sup>88</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>89</sup>

Adapun dokumen yang nantinya akan dipergunakan dalam penelitian ini berupa catatan maupun rekaman hasil wawancara, foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, serta berkas dokumen yang digunakan sebagai data pelengkap selama penelitian.

## E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah jenis triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>90</sup>

### 1. Triangulasi

Triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>91</sup> Uji keabsahan data dengan triangulasi berarti peneliti menggabungkan berbagai hasil penelitian yang dilakukan secara umum maupun dilakukan secara pribadi. Peneliti juga melakukan perbandingan dengan banyak orang untuk memperoleh suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm. 319.

<sup>89</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*, hlm. 11.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 372.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 330.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti membutuhkan beberapa hal yang dapat memperkuat hasil penelitiannya. Hal tersebut dapat berupa rekaman maupun catatan hasil wawancara. segala hal yang bersangkutan dengan hasil penelitian juga membutuhkan buku panduan untuk dijadikan sebagai landasan teori.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, sehingga mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun metode analisis data bagi peneliti kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui proses-proses sebagai berikut, yaitu:<sup>92</sup>

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data penulis memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu "*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

---

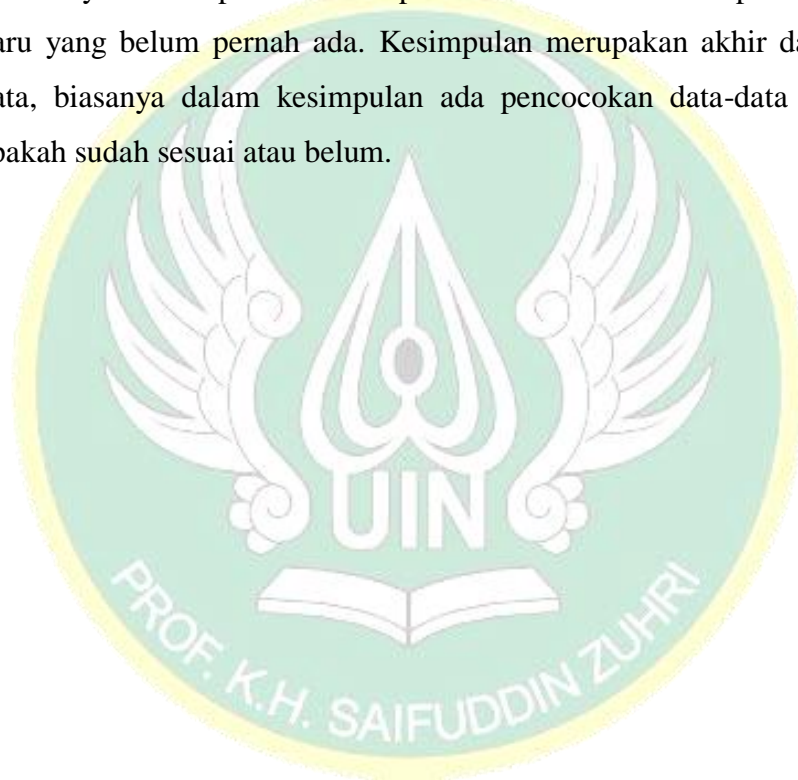
<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 337.



bersifat naratif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara**

##### **1. Sejarah Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara**

Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara merupakan masjid yang memiliki sejarah panjang dalam penyebaran ajaran agama Islam di desa Tanjunganom. Sebelum didirikannya masjid Azzakarya sekitar tahun 1960-an masyarakat desa yang telah menganut agama Islam melaksanakan sholat Jum'at di desa-desa sekitar, seperti masjid di desa Rakit dikarenakan desa Tanjunganom sendiri belum memiliki masjid sebagai tempat beribadah bagi kaum muslimin.

Pada tahun 1960 ada seorang penyebar agama Islam yang bernama Eyang Kaji Zakarya (Badri), berasal dari kademangan Gumelem. Beliau memiliki gagasan untuk membangun sebuah masjid yang berada di desa Tanjunganom. Setelah memikirkan rencana pembuatan masjid, Eyang Kaji Zakarya mengajak warga muslimin untuk membuat masjid yang sederhana dengan menggunakan tembok bambu dan atap menggunakan daun alang-alang. Setelah masjid didirikan Eyang Kaji Zakarya meminta tolong kepada orang keturunan Arab yang sedang berkelana di desa Lengkong Rakit Banjarnegara yang bernama Muhammad Bin Nashr untuk mengajar ngaji anak-anak di desa Tanjunganom.

Pada tahun 1965 masjid Azzakarya kembali di renovasi, pada renovasi kali ini dinding masjid diganti menggunakan kayu. Sekitar tahun 1969 masjid Azzakarya kembali mengalami renovasi dengan mengubah lantainya menggunakan plupuh (bambu). Dan pada tahun 1980 masjid Azzakarya mengalami modernisasi dengan semakin banyaknya umat Islam di desa Tanjunganom dengan membangun ulang atau merenovasi kembali masjid dengan baha-bahan yang lebih kokoh.

Tahun 2016 melihat kondisi masjid yang sudah rapuh, warga desa Tanjunganom sepakat untuk membangun ulang masjid Azzakarya kembali

dengan biaya yang dikumpulkan dari swasembada masyarakat dan para donator. Hasil dari kesepakatan bersama warga, masjid Azzakarya akan dijadikan sebagai Islamic Center dengan segala kegiatan yang berbau agama akan dilaksanakan dilingkungan masjid Azzakarya.

Masjid Azzakarya desa Tanjunganom berlokasi di Jalan Raya Kabupaten Km 1 RT 04 RW 01 Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Masjid ini memiliki titik coordinate - 7.4161483.109.566238, dengan luas tanah 260 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 236m<sup>2</sup>. Masjid ini menjadi sentral kegiatan keagamaan desa Tanjunganom. Selain menggelar kegiatan rutin keagamaan juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat di lingkungan masjid. Hal ini bertujuan untuk memperat persaudaraan masyarakat muslim desa tanjunganom. Masyarakat juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ta'mir masjid maupun remaja masjid.<sup>93</sup>

## 2. Visi dan Misi Masjid Azzakarya Tanjunganom

### a. Visi

“Menjadikan Masjid Azzakarya sebagai Islamic Center untuk mencari keridhloan Allah SWT”

### b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah semata kepada Allah SWT, sebagai pusat pembelajaran dan kegiatan Islami.
- 2) Sebagai tempat merekatkan persatuan dan kesatuan umat.
- 3) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan di ridhlo Allah SWT.
- 4) Membina jamaah muslimin menjadikan pribadi yang bertaqwa dan beramal shalih.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Dokumentasi dan Observasi Masjid Azzakarya Tanjunganom, 10 Januari 2020.

<sup>94</sup> Dokumentasi dan Observasi Masjid Azzakarya Tanjunganom, 10 Januari 2020.

### 3. Program Kegiatan Remaja Masjid Azzakarya

Remaja masjid Azzakarya Tanjunganom merupakan organisasi keagamaan yang diisi oleh sekumpulan remaja di lingkungan desa Tanjunganom. Organisasi ini bergerak di lingkungan masyarakat, dengan fokus kegiatan sosial dan keagamaan. Selain itu lembaga ini merupakan salah satu bentuk kaderisasi kepengurusan yang berada di bawah naungan masjid Azzakarya yang berfokus pada pengkaderan usia remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga beragam dapat berupa kegiatan sosial masyarakat maupun kegiatan keagamaan Islam.

Dalam hal ini peneliti menemukan data program yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya yang relevan dengan program deradikalisasi bagi kalangan remaja. Program yang dilakukan sangat beragam yang bertujuan untuk membentengi generasi muda desa Tanjunganom dari paham-paham radikalisme. Hal ini juga mendapat respons positif dari lingkungan masyarakat, dengan dibuktikan melalui partisipasi aktif masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adapun program yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya adalah sebagai berikut : Program pendampingan remaja, pembinaan keagamaan, bedah buku, sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah dan pemberdayaan lembaga keagamaan.<sup>95</sup>

### 4. Sarana dan Prasarana Masjid Azzakarya

Dalam meningkatkan kualitas tempat ibadah bagi umat muslim di desa Tanjunganom. Fasilitas yang tersedia di Masjid Azzakarya sudah cukup memadai seiring meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan sadaqah dan infaqnya kepada masjid. Saat ini fasilitas pendukung yang ada di Masjid Azzakarya antara lain: Ruang utama shalat dilengkapi dengan pendingin ruangan yang memadai, tempat wudhu', toilet dan kamar mandi yang bersih, perlengkapan shalat wanita, sound system yang sudah memadai, rak untuk menyimpan buku-buku, gudang penyimpanan, tempat paker yang luas. Masjid Azzakarya juga memiliki

---

<sup>95</sup> Dokumentasi dan Observasi Masjid Azzakarya Tanjunganom, 10 Januari 2020.



tanah yang akan dibangun sebagai Islamic Center atau Pusat keagamaan di Desa Tanjunganom.<sup>96</sup>

## **B. Gejala Radikalisme di Masjid Azzakarya Desa Tanjunganom Rakit Banjarnegara**

Dari pertama terbentuknya, masjid sudah berkiprah sebagai pusat kegiatan dakwah/menyebarkan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan basis untuk mengorganisir berbagai urusan yang berkaitan dengan umat muslim. Disamping untuk kegiatan ibadah atau ritual keagamaan, masjid juga berfungsi sebagai sentra kegiatan budaya, sosial, politik, ekonomi dan pendidikan agama Islam. Masjid juga memainkan peran sebagai basis sosial untuk memupuk persatuan dan solideritas umat muslim. Selain itu, masjid juga menjadi basis personal bagi individu yang ingin memperbaiki dirinya, akidahnya dan perilakunya. Sehingga salah satu fungsi masjid adalah untuk memperbaiki moral.

Akan tetapi belakangan ini masjid sering digunakan untuk menyebarkan dakwah yang bermuatan paham-paham radikal. Seperti halnya yang terjadi di Masjid Azzakarya Tanjunganom disebabkan oleh kelompok Islam yang moderat yang jarang berdakwah atau berceramah di masjid membuat kondisi ini dimanfaatkan dengan datangnya orang dari luar atau kelompok lain ke dalam masjid Azzakarya yang mengatasnamakan dakwah tentang ajaran agama Islam dengan materi yang berbau radikalisme.

Kaum muda merupakan kaum yang secara psikologis masih sangat rentan dan belum stabil. Sehingga dengan mudah akan terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang datang dan diajarkan kepada mereka. maka tak heran. Para remaja menjadi sasaran gerakan-gerakan Islam radikal khususnya di Indonesia. Hal inilah yang menjadi sebuah gejala awal paham radikalisme masuk di kalangan remaja masjid Azzakarya, dengan perlahan-lahan mendoktrin para remaja masjid ke arah Islam yang keras dan anti kompromi. Masa remaja sering ditandai oleh tidak stabilnya emosi, dimana perasaan atau

---

<sup>96</sup> Dokumentasi dan Observasi Masjid Azzakarya Tanjunganom, 10 Januari 2020.

keadaan jiwa dalam kondisi tidak tenang, bahkan mudah terbawa dengan situasi yang tengah berkembang di lingkungan sekitar seperti paham radikalisme.

Masuknya kelompok lain ke dalam masjid Azzakarya membuat para remaja dengan perlahan merubah ideologi mereka dari yang moderat menuju ideologi yang menyimpang. Perubahan ideologi ini terjadi karena masuknya doktrin-doktrin yang di berikan terus menerus secara perlahan-lahan, sehingga para remaja tanpa sadar sudah terpegaruhi paham radikalisme. Sebenarnya, pemahaman yang selalu diberikan bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu Islam yang mencintai kedamaian.

Memang, tidak semua remaja masjid yang terpapar akan paham radikalisme akan langsung terkontaminasi dan kemudian berubah menjadi seseorang yang militan dan memiliki pemikiran yang radikal. Namun demikian, bermula dari mencoba-coba, dan didorong rasa ingin tahunya yang besar, sebagian remaja terkadang tanpa disadari berubah menjadi semakin radikal dan anti kompromi terhadap sebuah perbedaan pandangan selayaknya ajaran Islam yang sesungguhnya.

Dalam rangka menghindari masuknya paham radikalisme kembali di dalam Masjid Azzakarya, pengurus masjid dan pemerintah desa dengan tegas tidak memperbolehkan orang dari luar atau kelompok lain untuk tidak berada dilingkungan masjid. Hal ini dilakukan untuk mencegah paham-paham radikalisme yang mungkin akan mencoba masuk kembali ke dalam lingkungan masjid Azzakarya Tanjunganom. Apabila dalam lingkungan masjid tersebut masih ada bau-bau radikalisme, maka hal itu harus dicegah oleh banyak pihak salah satunya adalah peran tokoh agama seperti kiai.

Kiai merupakan sosok yang bermasyarakat, dan berperan besar dalam memerangi radikalisme dengan cara menjaga jama'ah masjidnya agar terhindar dari pemahaman radikalisme yang menyimpang. Kiai atau tokoh agama juga berperan untuk meluruskan pandangan masyarakat tentang paham radikalisme. Selain kiai, pengurus masjid atau Ta'mir masjid bahkan orang tua

dan masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah paham radikal masuk kembali di lingkungan masjid Azzakarya. Dengan melakukan beberapa kegiatan yang mungkin dapat menjadi wadah dalam rangka menangkal paham radikal yang kini tengah mewabah di Indonesia.

### **C. Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menemukan beberapa program yang sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Adapun program kegiatan pencegahan remaja masjid Azzakarya Tanjunganom yang dilakukan adalah:<sup>97</sup>

#### **1. Program Pendampingan Remaja**

Remaja masjid Azzakarya desa Tanjunganom memiliki program khusus yaitu program pendampingan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan keagamaan untuk remaja masjid Azzakarya dan secara umum untuk remaja di lingkungan desa Tanjunganom. Kegiatan ini dilakukan dengan cara kelompok yang beranggotakan 5 orang dengan di dampingi oleh satu fasilitator dari ta'mir masjid Azzakarya.

Kegiatan pendampingan remaja dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan memiliki kurikulum pertemuan yang berbeda setiap bulannya. Materi pertemuan dipilih berdasarkan dengan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat desa Tanjunganom seperti bimbingan pelatihan tahlil, istighosah, khitobah bagi anggota remaja masjid Azzakarya. Selain itu anggota remaja masjid juga dapat menanyakan materi yang ingin ditanyakan kepada fasilitator.

Kegiatan pendampingan remaja ini juga dapat menjadi alternatif untuk menangkal paham-paham radikalisme di kalangan remaja. Karena fasilitator dapat memantau perkembangan remaja masjid Azzakarya jika

---

<sup>97</sup> Dokumentasi dan Wawancara di Masjid Azzakarya Tanjunganom, 10 Januari 2020.

telah terpengaruhi oleh paham radikalisme. Sehingga program ini juga menjadi program khusus untuk memberikan pemahaman untuk anggota remaja masjid tentang hakikat ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Seperti yang dikemukakan oleh Sukron Ma'mun selaku ketua remaja masjid Azzakarya sebagai berikut:<sup>98</sup>

“Program pendampingan remaja telah dilakukan sejak lama, yang melibatkan anggota remaja masjid dan ta'mir masjid Azzakarya. Tujuan inti program ini adalah untuk memberikan bimbingan keagamaan bagi remaja masjid Azzakarya. Selain itu program ini juga menjadi ruang diskusi interaktif antara remaja masjid dan fasilitator/ta'mir masjid untuk mendiskusikan tentang inti ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*, sehingga dapat terhindar dari ajaran yang radikal”

Program Pendampingan Remaja masjid Azzakarya desa Tanjunganom adalah kegiatan yang secara khusus memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada setiap remaja yang berada di bawah naungan masjid Azzakarya. Kegiatan ini terbukti efektif untuk memberikan pendampingan remaja tentang ajaran agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, sehingga dapat terhindar dari ajaran ekstrem. Program pendampingan remaja masjid juga dapat menjadi ruang mentoring bagi kelangsungan pemahaman keagamaan remaja desa Tanjunganom. Hal ini peneliti menemukan bahwa adanya program pendampingan remaja dapat menjadi alternatif utama untuk ruang kegiatan pencegahan radikalisme jika adanya remaja yang terkontaminasi oleh ajaran radikal, untuk diberikan pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam yang ramah.

## 2. Pembinaan Keagamaan

Program pembinaan keagamaan atau juga yang masyarakat kenal dengan kajian rutin agama Islam telah menjadi tradisi bagi remaja masjid Azzakarya. Program keagamaan ini dilakukan setiap malam Jum'at di serambi masjid Azzakarya. Yang diikuti oleh remaja di lingkungan desa

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Sukron Ma'mun selaku ketua Remaja Masjid Azzakarya, (14 Januari 2020).



Tanjunganom. Program keagamaan dilakukan secara pemberian materi dari narasumber dengan materi yang berbeda-beda setiap pertemuannya.

Selain itu program keagamaan juga dapat berisi pelatihan bagi remaja masjid untuk dapat menjadi penceramah muda. Kegiatan ini relevan dengan kajian pencegahan radikalisme karena setiap pertemuan para narasumber memberikan pemahaman agama Islam yang ramah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang dipraktikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga para remaja dapat memahami secara utuh ajaran-ajaran Islam yang berprinsipkan nilai-nilai toleransi.

Program pembinaan keagamaan juga menjadi mediasi atau ruang diskusi bagi remaja masjid untuk menanggapi isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat, seperti paham radikalisme. Remaja masjid mendiskusikan tentang paham radikalisme secara mendalam untuk membedah ajaran radikalisme, sehingga remaja masjid dapat yakin bahwa paham radikalisme adalah ajaran yang tidak dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kharozim S.Pd, selaku ketua Ta'mir masjid Azzakarya sebagai berikut:<sup>99</sup>

“Program keagamaan yang dilakukan remaja masjid Azzakarya adalah kegiatan yang harus diapresiasi, karena dapat memberikan manfaat yang sangat besar khususnya bagi remaja di lingkungan desa Tanjunganom. Kegiatan ini secara khusus dapat menjadi wadah silaturahmi sekaligus ruang pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, Sehingga dengan adanya program keagamaan dapat menangkal aliran ekstrem yang mernjamur dalam masyarakat”

Program pembinaan keagamaan merupakan kajian rutin yang dilakukan oleh Remaja masjid Azzakariya desa Tanjunganom yang berisikan tentang kajian agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Peneliti menemukan program ini memberikan dampak yang besar untuk memberikan ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Kharozim S.Pd, selaku ketua Ta'mir Masjid Azzakarya, (14 Januari 2020).

SAW, karena pembinaan keagamaan ini dinarasumberi oleh pakar-pakar agama Islam yang berkapasitas. Sehingga para remaja masjid dapat terhindar dari ajaran-ajaran yang radikal.

### 3. Bedah Buku

Program bedah buku adalah kegiatan diskusi ilmu yang bukan hanya membahas persoalan keagamaan melainkan juga dapat berupa keilmuan umum. Program bedah buku dilakukan satu bulan sekali dengan buku yang berbeda-beda, seperti buku yang membahas radikalisme. Kegiatan bedah buku diikuti oleh seluruh anggota remaja masjid yang diisi oleh ta'mir masjid Azzakarya. Kegiatan ini terbukti efektif untuk memberikan amunisi keilmuan bagi remaja setiap bulan sekali.

Ruang diskusi bedah buku secara intens membahas juga persoalan radikalisme yang saat ini meresahkan masyarakat dengan membedah inti radikalisme yang ditinjau dengan berbagai aspek keilmuan. Yang selanjutnya hasil dari bedah buku tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi remaja masjid Azzakarya. Selanjutnya hasil diskusi buku tersebut diarsipkan menjadi buletin setiap bulannya, untuk dibaca seluruh masyarakat desa Tanjunganom.

Seperti yang dikemukakan oleh M. Lubab anggota remaja masjid Azzakarya sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Program bedah buku adalah inovasi dari anggota remaja masjid yang menginginkan adanya ruang diskusi yang kontekstual untuk merespon isu-isu yang berkembang di lingkungan masyarakat, bedah buku memiliki partisipasi yang banyak karena kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi yang didiskusikan, selain itu hasil dari bedah buku juga dijadikan selebaran yang dapat dibaca oleh seluruh masyarakat desa Tanjunganom”

Program bedah buku adalah ruang intelektual bagi remaja masjid desa Tanjunganom. Karena para remaja dapat mengetahui isi dari buku-buku yang ada setiap bulannya. Peneliti menemukan adanya kemanfaatan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan M. Lubab, selaku Anggota Remaja Masjid Azzakarya, (15 Januari 2020).

bedah buku yang diselenggarakan oleh remaja masjid karena bedah buku dapat menjadi ruang diskusi untuk membahas isu-isu yang berkembang di masyarakat seperti isu radikalisme. Sehingga ruang bedah buku dapat menjadi ladang deradikalisme untuk para remaja ketika terkontaminasi oleh paham-paham yang ekstrem.

#### 4. Sosialisasi Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah

Sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah adalah tradisi rutin yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya yang dilakukan dengan cara menyiarkan ajaran amaliyah aswaja an-Nahdliyah kepada remaja lingkungan desa Tanjunganom melalui pertemuan secara rutin setiap satu bulan sekali. Sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah berisikan tentang dalil amaliyah aswaja an-Nahdliyah seperti tahlil, istighosah, maulid nabi dan ziarah kubur. Sehingga para remaja dapat mengetahui tentang dalil-dalil tentang tradisi amaliyah aswaja an-Nahdliyah.

Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan secara penuh kepada remaja agar ketika melakukan tradisi tersebut memang mengetahui dalil-dalilnya sehingga tradisi tersebut dapat berjalan secara teratur. Karena saat ini banyak sekali ajaran-ajaran yang mencoba meruntuhkan tradisi amaliyah aswaja an-Nahdliyah bahkan mencoba untuk membid'ah kan tradisi amaliyah aswaja an-Nahdliyah.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Khaeruzim S.Pd, selaku Ta'mir masjid Azzakarya sebagai berikut:<sup>101</sup>

“Di era sekarang banyak sekali kelompok-kelompok radikal yang mencoba menghilangkan tradisi yang telah lama berkembang di masyarakat seperti tahlilan, istighosah, maulid nabi dan ziarah kubur. Maka perlu adanya sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah yang konsisten sehingga remaja masjid dapat tetap menjalankan tradisi tersebut karena mengetahui dalil yang diapakai”

Peneliti menemukan bahwa adanya sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menangkal ajaran

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Khaeruzim S.Pd, selaku ketua Ta'mir Masjid Azzakarya, (14 Januari 2020).

radikalisme karena sosialisasi ini berisikan tentang tradisi tradisi agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi sehingga para remaja masjid dapat terhindar dari ajaran radikal karena telah mengetahui hakikat ajaran Islam yang ramah dan penuh kasih sayang.

#### 5. Pemberdayaan Lembaga Keagamaan

Pemberdayaan lembaga keagamaan adalah mitra kerjasama antara remaja masjid dengan lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dapat berupa kerjasama mengadakan program keagamaan, seperti kerjasama kegiatan pengajian rutin yang melibatkan lembaga tertentu. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 bulan sekali di masjid Azzakarya. Kegiatan pemberdayaan keagamaan ini juga bertujuan untuk menyambung silaturahmi dengan lembaga lembaga yang ada seperti IPNU IPPNU Kecamatan Rakit.

Kegiatan pemberdayaan lembaga keagamaan ini secara khusus untuk mendorong syiar agama Islam yang *rahmatan lil alamin* dan mengedepankan nilai-nilai toleransi. Kegiatan ini juga untuk menangkal ajaran radikalisme yang ikut menyiarkan agama mereka di lingkungan masyarakat. Sehingga remaja masjid melalui program pemberdayaan lembaga keagamaan dapat ikut terlibat menyiarkan agama Islam yang ramah dan penuh kasih sayang secara luas tidak hanya di lingkungan desa Tanjunganom.

Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Remaja Masjid Azzakarya , Sukron Ma'mun sebagai berikut:<sup>102</sup>

“Adanya pemberdayaan lembaga keagamaan adalah bentuk ihtiar untuk ikut terlibat menyiarkan agama Islam yang ramah kepada kalangan yang lebih luas, bukan hanya di lingkungan desa Tanjunganom melainkan anggota remaja masjid dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di luar desa Tanjunganom, seperti kegiatan yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Kecamatan Rakit”

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Sukron Ma'mun selaku ketua Remaja Masjid Azzakarya, (10 Januari 2020).



Penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pemberdayaan lembaga keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya dapat menjadi alternatif untuk menangkal gerakan radikalisme karena program ini secara khusus menyiarkan agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Sehingga organisasi remaja masjid dapat terlibat dalam mengkampanyekan ajaran Islam yang jauh dari unsur radikalisme.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan organisasi remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom sebagai organisasi pemberdayaan remaja tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan perannya, baik dari pengurus, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas.

Dalam penangkalan paham radikal yang dilakukan di Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara, tidaklah lepas dari usaha-usaha yang dilakukan dari berbagai segi, baik dari ketua Ta'mir masjid, ketua remaja masjid, para anggota dan lingkungan warga sekitar. Dalam pelaksanaannya tidak dilepaskan dari berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat penangkalan paham radikal di Masjid Azzakararya Tanjunganom Rakit Banjarnegara antara lain:<sup>103</sup>

1. faktor Pendukung
  - a. Faktor pendukung yang utama adalah semangat remaja yang antusias dalam melakukan kegiatan yang dilakukan secara rutin di masjid Azzakarya.

---

<sup>103</sup> Obsevasi Masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara, 20 Juni 2020



- b. Didukung penuh oleh masyarakat, dengan adanya wadah positif yang dilakukan remaja masjid, secara tidak langsung masyarakat mendukung dengan adanya kegiatan yang bersifat Islami.
- c. Banyak adanya ruang-ruang yang mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama sehingga mampu menjauhkan nilai radikalisme.
- d. Adanya kegiatan pengajian rutin atau diskusi remaja yang dapat dijadikan sebagai ruang sharing bagi remaja di lingkungan masyarakat.

## 2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya pendanaan untuk melaksanakan kegiatan, sejalan dengan para anggota yang rata-rata masih remaja mereka terkendala dengan biaya yang diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan.
- b. Faktor dari organisasi itu sendiri, yaitu adanya perbedaan antara anggota yang sering kali tidak memenuhi jalan keluar.

Beberapa faktor-faktor diatas itulah yang menjadi pendukung serta penghambat dalam proses kegiatan penangkalan paham radikal di Masjid Azzakarya di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

## **E. Dampak Kegiatan Program Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom**

Fenomena kekerasan atas nama agama yang sering dikenal dengan radikalisme agama semakin tampak, dan akhirnya melatarbelakangi gerakan terorisme yang selalu membayangi dan menjadi permasalahan yang kini dihadapi oleh bangsa Indonesia. Langkah yang dilakukan masyarakat juga berjalan mengiringi isu radikalisme yang semakin berkembang. Seperti yang dilakukan oleh remaja masjid Azzakarya melalui kegiatan keagamaan yang moderat yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang toleran. Dampak kegiatan-kegiatan tersebut dapat menekan paham aliran yang menjadi penyakit masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk

menangkal paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamin*. Adapun dampak dari adanya kegiatan program pencegahan radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom adalah sebagai berikut:

- a. Tawasuth adalah sikap netral yang berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah tengah kehidupan bersama, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Sikap ini juga dikenal dengan sebutan moderat.
- b. Tawazun adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong kepada salah satu perkara saja. Sikap ini sebaiknya ada dalam diri setiap muslim dan diperintahkan langsung oleh Allah SWT.
- c. Tasamuh adalah sikap menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Tasamuh mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. Agama islam mengajarkan sikap-sikap terpuji yang dapat diterapkan oleh para muslim dalam kehidupan sehari-hari.
- d. I'tidal artinya tegak lurus. Yaitu, sikap tegak dalam arti tidak condong diluar Nahdlatul Ulama. Lurus dalam arti semata-mata berjuang demi kepentingan NU dan umat. Sikap ini pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul Kegiatan Pencegahan Radikalisme Pada Remaja Masjid Azzakarya Melalui Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut:

Kegiatan Pencegahan Radikalisme di Masjid Azzakarya dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu: program pendampingan remaja, pemberdayaan keagamaan, bedah buku, sosialisasi amaliyah aswaja an-Nahdliyah dan pemberdayaan lembaga keagamaan.

Dampak dari adanya program-program kegiatan pencegahan radikalisme pada remaja masjid Azzakarya dapat menekan paham aliran yang menjangkit para remaja masjid, sehingga remaja masjid memiliki kesadaran untuk menangkal paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamin*.

#### **B. Saran-saran**

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai peran kegiatan remaja masjid Azzakarya dalam mengantisipasi paham radikalisme yang telah marak dikalangan kaum remaja. Oleh karena itu dalam rangka mengantisipasi paham radikalisme di kalangan kaum remaja, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

##### **1. Ta'mir Masjid**

Ta'mir masjid merupakan penanggungjawab dalam proses kegiatan penangkalan paham radikal di Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Maka seharusnya Ta'mir masjid Azzakarya harus selalu berperan aktif untuk selalu membimbing para remaja agar selalu menjadi remaja yang baik.

## 2. Ketua Remaja Masjid

Ketua remaja masjid harus selalu membimbing para anggotanya untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk penangkalan paham radikalisme di kalangan remaja masjid.

## 3. Remaja Masjid

Remaja masjid Azzakarya Tanjunganom Rakit Banjarnegara adalah penanggung jawab dalam pelaksanaan mengantisipasi paham radikalisme melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

## 4. Masyarakat

Masyarakat harus berperan aktif untuk membimbing dan membantu para remaja dengan cara memberikan dukungan dari segi materi maupun non materi.

## 5. Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi dan juga lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data di tempat penelitian.

### C. Kata Penutup

Demikian penelitian yang penulis lakukan, dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, atas bimbingan dan peyunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa menuntun, mengarahkan, serta mencurahkan tenaga, pikiran dan waktunya sehingga serangkaian kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis berharap, semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT.

Meskipun demikian, karena keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis menyadari bahwa isi maupun susunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa mendatang. Harapan penulis, meskipun penelitian ini jauh dari kata sempurna, tetapi semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhussomad, Muhyidin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah: Terjemahan dan Syarh 'Aqidah al-'Awam*. Surabaya: Khalista.
- Abdullah, Ahmed. & An-Na'im. 2009. *Islam dan Negara Sekuler*. Bandung: Mizan.
- Abdullah, Taufik. 1991. *Sejarah Umat Islam di Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Mohammad Ahlaq. *Traditional Education Among Muslims: A Study of Some Aspect in Modern India*. "New Delhi: Important Survey of the Content, Form, and Organization of Present Day Islamic Education in India".
- Amirsyah. 2012. *Meluruskan Salah Paham Terhadap Deradikalisasi Pemikiran, Konsep, dan Strategi Pelaksanaan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Arifin, Syamsul. 2015. *Studi Islam Kontemporer; Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesi*. Malang: Intrans Publishing.
- Aslati. & Dkk. 2018. Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid. *Jurnal Masyarakat Madani*, Volume 3, Nomor 2.
- Azra, Azumardi. 1999. *Pergolakan Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. 2013. Jakarta:Blueprint Deradikalisasi.
- Bakti, Agus Surya. 2013. *Kebijakan dan Strategi Deradikalisasi*. Jakarta: Deputi I Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi.
- Chalim, Asep Saifudin. 2012. *Membumikan Aswaja, Pegangan Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Bahtiar. & Prasetyo, Hendro. 1998. *Radikalisme Agama*. Jakarta: PPIM-IAIN.

- Fanani, Zainuddin. 2002. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Fitriana, Saella. 2013. "Upaya BNPT Dalam Melaksanakan Program Deradikalisasi di Indonesia, Semarang: *Jurnal* Vol 2, No 3.
- Gholib, Achmad. 2005. *Teologi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Golose, Petrus Reinhard. 1982. *Deradikalisasi Terorisme, Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumpun*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanita, Margaretha. *Radikalisme dalam Masyarakat Multikultural. Ancaman Lokal dan Tantangan Global*.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Muhammad Nurul. 2010. *Aku Mantan Teroris*. Bandung: Mizan.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Muh Turizal. "Fenomena Radikalisme di Indonesia". *Jurnal: Dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Idi, Abdulah. Dkk. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- International Crisis Group. 2007. "Deradikalisasi dan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia". *Jurnal: Asia Report*, No 142 Vol 19.
- Iyubenu, Edi. AH. 2017. *Islam Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kansil, C. S. T. 1991. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Malang. 2012. *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Maa'rif NU Kabupaten Malang*. Malang: Edutama Mulia.
- Mahubbi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Mapiere, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muchtar, Masyudi. Dkk. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah*. Surabaya: Khalista.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muhibbin, Achmad. 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Munip, Abdul. 2012. "Menangkal Radikalisme Agama di Sekola", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1, Nomer 2.
- Muzadi, Abdul Muchid. 2006. *Mengenal Nahdlatul ulama*. Surabaya: Khalista.
- Muzadi, Abdul Muchid. 2007. *NU: dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*. Surabaya:Khalista.
- Nihayah, Zahrotun. & Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press.
- Prayitno, Iwan. 2003. *Kepribadian Da'i: Bahan Panduan bagi Da'i dan Murobbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo, Agus. 2009. *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qodir, Zuli. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Umu Alifah. 2015. "Skripsi (Deradikalisasi Pemahaman Agama dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi)". UIN Sunan Kalijaga.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Rubaida, A. 2007. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Santrock, Jhon w. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Saryani, Tamat. 2017. "Terorisme dan Deradikalisasi "Pengantar Memahami Fundamental Islam dan Strategi Pencegahan Aksi Terorisme". *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. III, No 2.
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrochman, R. Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Umar, Nasarudin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yurisaldi, Arman. 2019. *Jangan Biarkan Anak Menjadi Teroris*. Yogyakarta: Khalista.
- Yusuf, Slamet Effendi. 2019. *Islam Negara NU*. Yogyakarta: Titian Illahi Press.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkemabangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. 2010. Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal: Religia*, No 1 Vol 13, April 2010.
- Zuhri, Saefuddin. 2017. *Deradikalisasi Terorisme*. Jakarta: Daulat Press.



**LAMPIRAN LAMPIRAN**

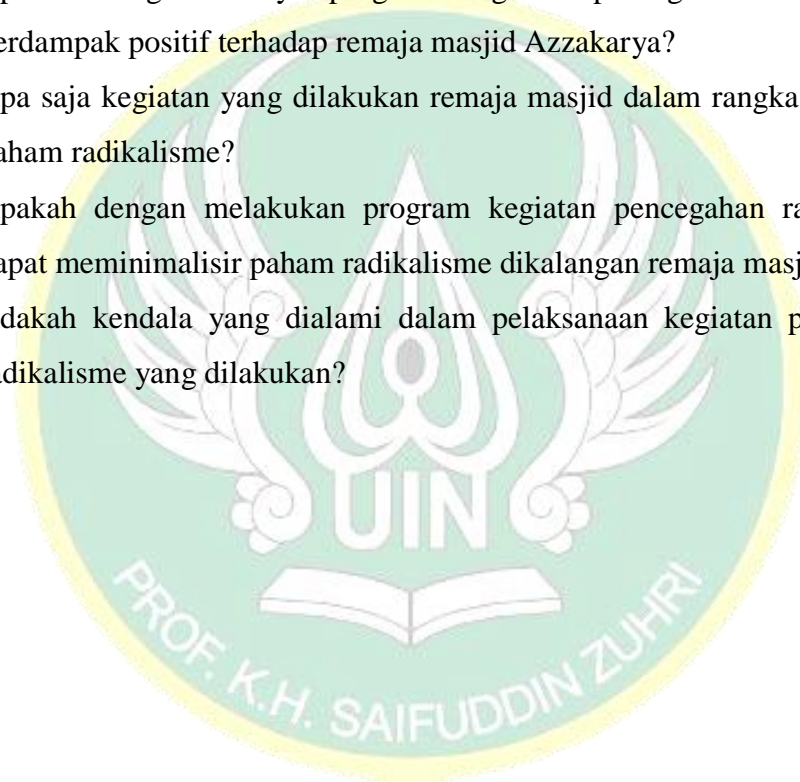


**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA TA'MIR MASJID  
AZZAKARYA TANJUNGANOM**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Azzakarya Tanjunganom ?
2. Apa visi dan misi berdirinya Masjid Azzakarya Tanjunganom ?
3. Bagaimana daftar pengurus Masjid Azzakarya Tanjunganom ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana Masjid Azzakarya Tanjunganom ?
5. Menurut anda bagaimana pentingnya program pencegahan radikalisme ?
6. Apa yang anda ketahui tentang pengertian radikalisme ?
7. Apakah di Masjid Azzakarya Sudah melaksanakan kegiatan pencegahan radikalisme ?
8. Berkaitan dengan judul penelitian yang saya lakukan, apakah Masjid Azzakarya sudah melakukan pencegahan radikalisme ?
9. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan kegiatan pencegahan radikalisme ?
10. Jika sudah melakukan kegiatan pencegahan radikalisme, kapan kegiatan tersebut dilakukan ?
11. Bagaimanakah dampak yang didapat dengan adanya program kegiatan pencegahan radikalisme pada remaja masjid di Masjid Azzakarya Tanjunganom?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA REMAJA MASJID  
AZZAKARYA TANJUNGANOM**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya kegiatan pencegahan radikalisme di kalangan remaja masjid Azzakarya?
2. Sebagai ketua remaja masjid, apa yang anda ketahui tentang radikalisme?
3. Apakah remaja masjid Azzakarya memiliki kegiatan dalam rangka mencegah paham radikalisme?
4. Apakah dengan adanya program kegiatan pencegahan radikalisme berdampak positif terhadap remaja masjid Azzakarya?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja masjid dalam rangka mencegah paham radikalisme?
6. Apakah dengan melakukan program kegiatan pencegahan radikalisme, dapat meminimalisir paham radikalisme dikalangan remaja masjid?
7. Adakah kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan radikalisme yang dilakukan?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA REMAJA MASJID  
AZZAKARYA TANUNGANOM**

1. Sebagai anggota remaja masjid, bagaimanakah pentingnya program kegiatan pencegahan radikalisme pada remaja masjid?
2. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme?
3. Apakah ada remaja masjid yang sudah pernah terpapar radikalisme?
4. Apakah manfaat yang anda dapat dari program kegiatan pencegahan radikalisme?
5. Bagaimana kegiatan pencegahan radikalisme yang anda lakukan di masjid Azzakarya?
6. Adakah kendala yang anda hadapi ketika sedang melaksanakan kegiatan pencegahan radikalisme?



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
2. Kegiatan pencegahan radikalisme di Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
2. Data Visi dan Misi Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
3. Data Pengurus Ta'mir masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
4. Data Pengurus Remaja masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
5. Data sarana dan prasarana Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara



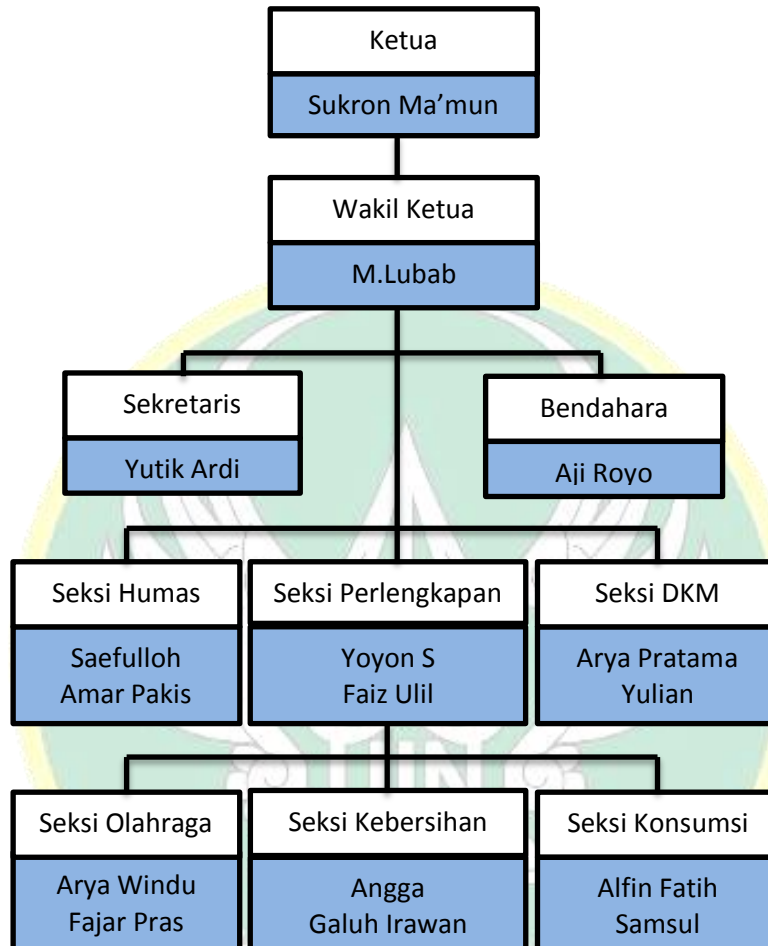


**STRUKTUR PENGURUS**  
**TA'MIR MASJID AZZAKARYA TANJUNGANOM**  
**TAHUN 2018-2023**

Pelindung	:	Suwahyo S.Pd
Ketua	:	Ahmad Kherozim S.Pd
	:	Komaruddin
Dewan Syariah	:	Rosid
	:	Labib Sukardi S.Pd.I
	:	Kharisuddin S.Ag.M.M
Dewan Penasehat	:	H.Jarwo Khodik
	:	N. Rada S.Pd
	:	Sudiyatmo S.Pd
	:	Arif Marsono
Sekretaris	:	Sunawan S.Pd
Bendahara	:	Kasmino
	:	Muslihun
Sekbid D/T/S	:	Ahmad Kherozim S.Pd
	:	Amad Sai
	:	N. Rada S.Pd
	:	Labib Sukardi S.Pd.I
	:	Kharisuddin S.Ag.M.M
Sekbid IT/Multimedia	:	Mahidi
	:	Naryanto
Sekbid Perpustakaan	:	Sukarnen
	:	Jamilin S.Pd.I
Sekbid Koperasi	:	Farid Alfarizi S.Pd
	:	Subroto
Sekbid Humas	:	Supriyantoro
	:	Saefuddin
	:	Masrun
	:	Sarwan
Sekbid Kebersihan	:	Sukron Ma'mun
	:	Soim
Sekbid Peresepsian	:	Saodah S.Pd.I
	:	Umi Sakiroh
	:	H.Sutarni
	:	Giarsih

STRUKTUR PENGURUS  
IKATAN REMAJA MASJID AZZAKARYA  
(IRMAZ)

TAHUN 2018-2023





**TA'MIR MASJID AZZAKARYA  
DESA TANJUNGANOM**

Alamat: Jalan Raya Kabupaten Km 1 Tanjunganom (53463)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 10/TAMIR M. AZ/1 2020  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan

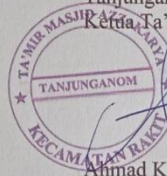
Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Ta'mir Masjid Azzakarya Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, menerangkan bahwa:

Nama : Alfian Anugrah Pratama  
NIM : 1522402179  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar mengadakan observasi di Masjid Azzakarya Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjunganom, 10 Januari 2020  
Ketua Ta'mir Masjid Azzakarya



Ahmad Kherozim S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : B-e. 511. h /In.17/FTIK.J. PAI/PP.00.9/ II/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Ketuan Remaja Masjid**  
**di Masjid Azzakarya**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

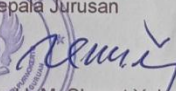
1. Nama : Alfian Anugrah Pratama
2. NIM : 1522402179
3. Semester : XIII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021-2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Remaja Masjid Azzakarya Desa Tanjunganom
2. Tempat/Lokasi : Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
3. Tanggal observasi : 10 Februari 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb. l**

Purwokerto  
A.n Wakil Dekan I  
Kepala Jurusan  
  
Dr. H. M. Slamet Yatiya, M.Ag  
NIP. 197211042003121003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.844/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Mei 2022

Kepada  
Yth. Ta'mir Masjid Azzakarya Tanjunganom  
Kec. Rakit  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Alfian Anugrah Pratama
2. NIM : 1522402179
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tanjunganom Rt 04 Rw 01 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : DERADIKALISASI REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AMALIYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi Kasus Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara).

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : DERADIKALISASI REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AMALIYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi Kasus Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara).
2. Tempat / Lokasi : Masjid Azzakarya Tanjunganom
3. Tanggal Riset : 10-01-2020 s/d 09-02-2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfian Anugrah Pratama  
No. Induk : 1522402179  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
Nama Judul : Deradikalisasi Remaja Melalui Pendidikan Amaliyah Aswaja An-Nahdliyah (Studi Kasus Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara).

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 20 April 2022	Penulisan di BAB II perlu diperbaiki.		
2	Rabu, 22 April 2022	Perbaikan kepenulisan.		
3	Senin, 9 Mei 2022	Revisi BAB I Terkait definisi operasional.		
4	Jum'at, 13 Mei 2022	Perbaikan point-piont di BAB II dengan mengganti bab dan sub bab.		
5	Selasa, 17 Mei 2022	Perbaikan analisis data di BAB IV.		
6	Jum'at, 20 Mei 2022	Perbaikan footnote.		
7	Sabtu, 20 Mei 2022	Revisi Penulisan footnote dan penulisan.		
8	Senin, 23 Mei 2022	ACC skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 April 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP.19721104200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1229 /Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

DERADIKALISASI REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AMALIYAH ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Studi Kasus Remaja Masjid Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alfian Anugrah Pratama  
NIM : 1522402179  
Semester : XIV  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 29 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 April 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI



  
Rahman Affandi, M.Si  
NIP. 19680803 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2045/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfian Anugrah Pratama  
NIM : 1522402179  
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022  
Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/3460/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ALFAN ANUGRAH PRATAMA  
**NIM** : 1522402179

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 18 Feb 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Masrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Jl. Pond. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uitsuz.ac.id | www.sib.uitsuz.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE  
 الشهادة

No. B.1087/Uh.19/UP.TBhs/PP.009/92/1.V/2022

This is to certify that

Name : **Alfan Anugrah Pratama**

Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 14 Juli 1997**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension : 42

نهم المسموع

Obtained Score : 450

Structure and Written Expression : 47

نهم العبارات والتركيب

المجموع الكلي :

Reading Comprehension : 46

نهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الرسالية الحكومية بـبوكري.

KEMENTERIAAN Agama  
 REPUBLIK INDONESIA  
 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 25 Mei 2022  
 Ade Ruswate, M. Pd.  
 NIP. 19886704 201503 2 004







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 Il. POND. A. YANI No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.sihutstanzu.ac.id | www.sihutstanzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE  
 الشهادة

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
 جامعة السليمانية كاهي الحاج سفيان الدين رهنى  
 وحدة اللغة

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48

تفهم المسموع

Obtained Score : 479

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

UIN Purwokerto, 1 April 2022

UIN Purwokerto, 1 April 2022

UIN Purwokerto, 1 April 2022

UIN Purwokerto, 1 April 2022

UIN Purwokerto, 1 April 2022

UIN Purwokerto, 1 April 2022



: ALFAN ANUGRAH PRATAMA :

: Banjarnegara, 14 Juli 1997 :

: EPTUS :

: 1 April 2022 :

: Structure and Written Expression : 47

: Reading Comprehension: 49

: فهم الحيات والتركيب

: فهم المسموع الكلي :

: فهم المقروء



The Head,  
 رئيسة وحدة اللغة  
 Kade Ruswate, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



# SERTIFIKAT

Nomor: 374/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama : ALIFAN ANUGRAH PRATAMA

NIM : 1522402179

Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,

H. Ansoni, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6002/V/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

**ALFAN ANUGRAH PRATAMA**

NIM: 1522402179

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 14 Juli 1997

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menaruh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



  
Purwokerto, 27 Mei 2022  
Kapala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**ALFAN ANUGRAH PRATAMA**  
**1522402179**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711024 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

Nomor : B-1180/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFAN ANUGRAH PRATAMA  
NIM : 1522402179  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 24 Mei 2022

Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SEMUA MATA KULIAH  
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : Alfan Anugrah Pratama  
NIM : 1522402179  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 27 Mei 2022  
Yang Menyatakan



Alfan Anugrah Pratama  
NIM. 1522402179



## TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : ALFAN ANUGRAH PRATAMA  
NIM : 1522402179  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	7	PAI 029	Khot	2			
2	7	PAI 030	Qira'ah	2			
3	7	PAI 031	Evaluasi Portofolio	2			
4	1	INS 020	BTA & PPI	0	B	3.0	0.0
5	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B-	2.6	0.0
6	1	INS 002	Ilmu Kalam	2	B+	3.3	6.6
7	1	INS 003	Fiqh	2	C+	2.3	4.6
8	1	INS 004	Akhlak dan Tasawuf	2	C+	2.3	4.6
9	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B	3.0	6.0
10	1	INS 011	Logika	2	C+	2.3	4.6
11	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	B+	3.3	6.6
12	1	INS 005	Ulumul Qur'an	2	C+	2.3	4.6
13	1	INS 006	Ulumul Hadits	2	C	2.0	4.0
14	1	INS 015	Bahasa Inggris I	2	C	2.0	4.0
15	1	INS 017	Bahasa Arab I	2	B+	3.3	6.6
16	2	INS 001	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	3	B-	2.6	7.8
17	2	INS 007	Islamic Buliding	2	B-	2.6	5.2
18	2	INS 008	Ushul Fiqh	2	B	3.0	6.0
19	2	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B-	2.6	5.2
20	2	INS 009	Filsafat Islam	2	B+	3.3	6.6
21	2	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B	3.0	6.0
22	2	INS 016	Bahasa Inggris II	2	B+	3.3	6.6
23	2	INS 018	Bahasa Arab II	2	B	3.0	6.0
24	2	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
25	2	TIK 011	Psikologi Perkembangan	2	A-	3.6	7.2
26	3	PAI 013	PPMDI	2	A-	3.6	7.2
27	3	TIK 008	Kapita Selektta Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
28	3	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	B-	2.6	5.2
29	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
30	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
31	3	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	B	3.0	6.0
32	3	TIK 012	Etika Profesi Keguruan	2	B	3.0	6.0
33	3	PAI 004	Psikologi Belajar	2	C	2.0	4.0
34	3	PAI 012	Pendidikan Praktek Ibadah & BTA	2	B-	2.6	5.2
35	3	PAI 014	Masailul Fiqhiyah	2	B	3.0	6.0
36	4	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
37	4	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B	3.0	6.0
38	4	TIK 014	Media Pembelajaran	2	B+	3.3	6.6
39	4	PAI 015	Materi Fiqh I	2	B-	2.6	5.2
40	4	TIK 016	Strategi Pembelajaran	2	A-	3.6	7.2
41	4	TIK 017	Desain Pembelajaran	3	B+	3.3	9.9
42	4	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
43	4	PAI 017	Materi Qur'an Hadits I	2	A-	3.6	7.2
44	4	PAI 019	Materi Aqidah Akhliak I	2	B+	3.3	6.6
45	4	PAI 021	Materi Sejarah Kebudayaan Islam I	2	A	4.0	8.0
46	5	PAI 002	Strategi Pembelajaran PAI di SLB	2	A	4.0	8.0
47	5	TIK 015	Evaluasi Pembelajaran	2	B	3.0	6.0
48	5	PAI 005	Manajemen Kelas	2	B	3.0	6.0
49	5	PAI 003	Desain Pembelajaran PAI	2	A	4.0	8.0
50	5	TIK 022	Met. Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B	3.0	6.0

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	5	PAI 016	Materi Fiqh II	2	B-	2.6	5.2
52	5	PAI 018	Materi Qur'an Hadits II	2	C+	2.3	4.6
53	5	PAI 022	Materi Sejarah Kebudayaan Islam II	2	B-	2.6	5.2
54	5	PAI 020	Materi Aqidah Akhlak II	2	A-	3.6	7.2
55	5	PAI 001	Strategi Pembelajaran PAI	2	B+	3.3	6.6
56	6	TIK 006	Tafsir Hadits Tarbawi	4	B-	2.6	10.4
57	6	TIK 018	Pengemb. dan Inovasi Kurikulum	3	A-	3.6	10.8
58	6	TIK 021	Met. Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	B	3.0	6.0
59	6	PAI 006	Pengembangan Sumber Belajar PAI	2	A-	3.6	7.2
60	6	PAI 007	Evaluasi Pembelajaran PAI	2	B-	2.6	5.2
61	6	PAI 008	Pembelajaran Fiqh	2	B+	3.3	6.6
62	6	PAI 010	Pembelajaran Sejarah Kebud. Islam	2	A-	3.6	7.2
63	6	PAI 009	Pembelajaran Qur'an Hadits	2	B	3.0	6.0
64	6	PAI 011	Pembelajaran Aqidah Akhlak	2	A-	3.6	7.2
65	7	TIK 007	Pendidikan Global	2	B+	3.3	6.6
66	7	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
67	7	TIK 020	Penelitian Tindakan Kelas	2	B+	3.3	6.6
68	7	PAI 028	Perbandingan Madzhab	2	B+	3.3	6.6
69	7	PAI 026	Kewirausahaan	2	B-	2.6	5.2
70	7	PAI 027	Qira'atul Kutub	2	B	3.0	6.0
71	7	PAI 023	Praktek Pengalaman Lapangan I	2	A	4.0	8.0
72	8	PAI 024	Praktek Pengalaman Lapangan II	2	A-	3.6	7.2
73	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata / KKN	3	A	4.0	12.0
74	8	PAI 025	Skripsi	6	B	3.0	18.0

Purwokerto, 21-06-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.14  
Predikat : **Amat Baik**

Jml MK diambil : 71  
Jml SKS diambil : 148  
Jml Nilai : **464.3**



Mengetahui Wakil Dekan 1

**Dr. SUPARJO, M.A**  
NIP: 19730717 199903 1 001

---

DERADIKALISASI REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AMALIAH  
ASWAJA AN-NAHDLIYAH (Study Kasus Remaja Masjid  
Azzakarya Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten  
Banjarnegara

---

ORIGINALITY REPORT

---



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

< 1%

★ syarifharahap27.blogspot.com

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 10 words



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP


### A. Identitas Diri

1. Nama : Alfian Anugrah Pratama
2. NIM : 1522402179
3. Tempat/ tanggal lahir : Banjarnegara, 14 Juli 1997
4. Alamat rumah : Tanjunganom RT 04 RW 01 Kecamatan Rakit  
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Jamilin
6. Nama Ibu : Nartiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 02 Tanjunganom
2. SMP N 01 Rakit
3. SMA N 01 Purwanegara
4. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 08 Juni 2022



Alfian Anugrah Pratama

NIM. 1522402179

**FOTO KEGIATAN**



